

**PENGARUH PEMBINAAN CLCK (CONTOH, LATIHAN,
CONTROL, KERJA MANDIRI GURU)
TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU
DI MA SAHABAT ABAH GINTUNG KIDUL CIWARINGIN
CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Disusun oleh :
Arief Alifudin
NIM: 58440845

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M/1433 H**

IKHTISAR

Arief Alifudin : “ Pengaruh Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, KerjaMandiri Guru) Terhadap Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon”.

kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pembinaan berkala melalui pola/teknik CLCK bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi awal terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil penelitian bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru, mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru terhadap penerapan pembinaan CLCK, dan hasil pembinaan CLCK terhadap pengembangan kompetensi guru serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam menggunakan pembinaan CLCK sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di MA Sahabat Abah Gintung Ciwaringin Cirebon. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah rumus uji t.

Kompetensi guru masih rendah perlu dikembangkan secara terprogram, berkelanjutan melalui system pembinaan professional yang diharapkan adalah dalam program pembinaan CLCK berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode mengajar, pengelolaan pembelajaran untuk menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator. Faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, ada yang mengcopy paste rencana pelaksanaan pembelajaran orang lain bahkan ada guru yang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai korelasi adalah 0,88 nilai tersebut tergolong tinggi, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,70 – 0.90. Sementara pengaruhnya sebesar 53% dan selanjutnya ditentukan oleh faktor lain Jadi dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y terhadap pengembangan kompetensi guru, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Diperoleh angka t_{hitung} 17,44 dan t_{tabel} 0,472.

PERSETUJUAN

Pengaruh Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) Dalam Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

Oleh:

Arief Alifudin

Nim : 58440845

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mahdi, M.Ag

NIP.19670825 199303 1 004

Drs.Robbani, MM, M.Ag

NIP.1962023 14198412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) Dalam Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon**”. Oleh **ARIEF ALIFUDIN**, Nomor Induk Mahasiswa **58440845**, telah di munaqosahkan pada Jumat, 27 Juli 2012 di hadapan penguji dan dinyatakan Lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Nuryana, M. Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 002	_____	_____
Sekretaris Jurusan <u>Ratna Puspitasari, M. Pd</u> NIP. 19721215 20050 1 004	_____	_____
Penguji I <u>Dra. Hj. Isnin Agustin Amalia, MA</u> NIP. 19630805 198803 2 001	_____	_____
Penguji II <u>Nuryana, M. Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 002	_____	_____
Pembimbing I <u>Drs. Mahdi M. Ag</u> NIP. 19670825 199303 1 004	_____	_____
Pembimbing II <u>Drs. Robbani, MM, M. Ag</u> NIP. 196202314 198412 1 0001	_____	_____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag
NIP . 19710302 199803 1 002

NOTA DINAS

Cirebon

Kepada Yth :
Ketua Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati

di
Cirebon

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaahan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **ARIEF ALIFUDIN NIM 58440845**, dengan judul: **“Pengaruh Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) Dalam Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon”**.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Cirebon, juni 2012

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mahdi, M.Ag

NIP.19670825 199303 1 004

Drs. Robbani, MM, M.Ag

NIP.1962023 14198412 1 001

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) terhadap Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon**”.

Beserta seluruh isinya ini adalah benar-benar karya saya dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau apapun yang menjatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juni 2012

Yang membuat pernyataan

ARIEF ALIFUDIN

NIM : 58440845



RIWAYAT HIDUP

ARIEF ALIFUDIN Terlahir di Cirebon, tepatnya di desa Kempek Palimanan-Cirebon pada 20 April 1991. Anak pertama dan terakhir dari pasangan Bpk Ardi dan Ibu Samina. Pendidikan yang pernah penulis tempuh yaitu sebagai berikut :

1. TK RA An Najih Kempek, lulus tahun 1996.
2. Sekolah dasar di SDN 1 Kempek, lulus tahun 2002.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMPN 3 Palimanan, lulus tahun 2005.
4. Sekolah Menengah Kejuruan di SMK PGRI 2 Palimanan, lulus tahun 2008.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Moto hidup “Jangan pernah bilang pusing dahulu kalau kita belum mencoba, jangan menyerah dahulu kalau kita belum tau hasilnya. Karena kalau kita melakukan sesuatu dengan penuh rasa keyakinan, ingatlah satu hal bahwa Tuhan akan selalu ada untuk kita”.

PERSEMBAHAN

Ya Allah, terimakasih atas Ridho-MU sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.... ALHAMDULILLAH yah sesuatu....

Karyaku ini ku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu “ Terimakasih yang sebesar-besarnya atas seluruh pengorbanan MU, baik tenaga, materi, serta do'a yang selalu tercurahkan kepada anak tercinta mu ini. Sehingga anak mu dapat menyelesaikan tugas akhir ini.... I Love you so much to my parent's...

Untuk keluarga saya yang telah memberikan suportnya baik materi maupun imateri, saya ucapkan Terimakasih banyak dan semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian padaku... Amin...

Semua guru, staf karyawan MA Sahabat Abah. Terimakasih atas support yang kalian berikan kepada saya.

*Dan tak lupa untuk teman-temanku IPS-B, terutama sahabat sejatiku *Ike Chotimah, Yasrizal, Dodi Cahyana, Lesmana Angga Saputra, Mustopa, Tiara Oktapriyatna, topik, dan Ayatin*!. Terimakasih banyak atas segala bantuan kalian selama ini, jasa-jasa kalian akan tersimpan dengan baik dalam memori ku. Semoga Allah menyatukan kita di surganya kelak, Amin...*

*GENk The Bedul's (*Lela, hikmah, Imah, Gina, Uah*)... Terimakasih atas semua kerja keras kalian yang telah merubah sifat, sikap dan penampilan saya, sehingga saya PD dengan penampilan saya yang sekarang.*

*GENk Keluarga Bahagia (*Damai, Yani, Iis, Uus, Noviana, hafid*).. Terimakasih Banyak, selama ini kalian telah mengajarkan saya betapa indahnya kekompakan dan kebersamaan yang kalian tunjukkan..*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada umat islam, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta kita sebagai pengikutnya.

Alhamdulillah penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA PEMBINAAN CLCK (CONTOH, LATIHAN, CONTROL, KERJA MANDIRI GURU) TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU di MA Sahabat Abah Gintung Ciwaringin Cirebon”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari semua pihak untuk itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Maksum Mochtar, MA Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag sebagai Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Nuryana, S. Ag, M. Pd. Sebagai ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Ibu Ratna Puspitasari, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Ibu Dra. Hj. Isnin Agustin Amalia, M.A sebagai Dosen pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. Mahdi, M.Ag Dosen Pembimbing I

7. Bapak Drs. Robbani, M, M, M.Ag Dosen Pembimbing II
8. Bapak Drs. H. Suwendi, MM Kepala Sekolah MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan yang dilatorbelakangi oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Akhirnya segala kekurangan dan keliruan penulis dalam penyusunan ini, sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya bagi penulis.

Cirebon, juni

2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Hipotesis.....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Contro, Kerja Mandiri Guru)...	18
1. Pengertian CLCK.....	18
2. Syarat-syarat Menjadi Guru Dan Contoh Sikap Guru.....	20
3. Pelatihan Guru	24
4. Langkah-langkah Pelatihan	27
5. Kerja Mandiri Guru	33
B. Kompetensi Guru	34
1. Pengertian Kompetensi Guru	34
2. Strategi Pengembangan Komptensi Guru	36
3. Pengembanga Kompetensi Guru	40
C. Pembinaan CLCK melalui Pengembangan Kompetensi Guru	43
1. Upaya Pembinaan CLCK melalui Pengembangan Kompetensi Guru	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
1. Tempat dan Waktu Penelitian	49
2. Kondisi Objektif	49
3. Metodologi Penelitian	55

4. Populasi dan Sampel Penelitian	55
5. Teknik Pengumpulan Data	55
6. Instrument Penelitian	56
7. Teknik Analisis Data	57
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Pembinaan CLCK Dalam Pengembangan Kompetensi Guru	62
B. Kompetensi Yang Dimiliki Oleh Guru Terhadap Pembinaan CLCK	79
C. Hasil Pembinaan CLCK Terhadap Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon	95
D. Pembahasan	99
BAB V Penutup	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Guru, TU dan Tenaga Pembantu di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon	51
Tabel 3.2 Kondisi Siswa MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon .	53
Tabel 3.3 Data Siswa Dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir	53
Tabel 3.4 Organigram dan Kelembagaan Sekolah	54
Tabel 4.5 Angket No. 1	62
Tabel 4.6 Angket No. 2	63
Tabel 4.7 Angket No. 3	63
Tabel 4.8 Angket No. 4	64
Tabel 4.9 Angket No. 5	65
Tabel 4.10 Angket No. 6	65
Tabel 4.11 Angket No. 7	66
Tabel 4.12 Angket No. 8	67
Tabel 4.13 Angket No. 9	67
Tabel 4.14 Angket No. 10	68
Tabel 4.15 Angket No. 11	69
	Halaman
Tabel 4.16 Angket No. 12	69
Tabel 4.17 Angket No. 13	70
Tabel 4.18 Angket No. 14	71
Tabel 4.19 Angket No. 15	71
Tabel 4.20 Angket No. 16	72
Tabel 4.21 Angket No. 17	73
Tabel 4.22 Angket No. 18	73
Tabel 4.23 Angket No. 19	74
Tabel 4.24 Angket No. 20	75
Tabel 4.25 Rekapitulasi variabel X tentang pembinaan CLCK	76
Tabel 4.26 Bobot Nilai Jawaban Responden	78
Tabel 4.27 Angket No. 1	79
Tabel 4.28 Angket No. 2	80
Tabel 4.29 Angket No. 3	80

Tabel 4.30 Angket No. 4	81
Tabel 4.31 Angket No. 5	82
Tabel 4.32 Angket No. 6	82
Tabel 4.33 Angket No. 7	83
Tabel 4.34 Angket No. 8	83
Tabel 4.35 Angket No. 9	84
Tabel 4.36 Angket No. 10	85
Tabel 4.37 Angket No. 11	85
Tabel 4.38 Angket No. 12	86
Tabel 4.39 Angket No. 13	87
Tabel 4.40 Angket No. 14	87
Tabel 4.41 Angket No. 15	88
Tabel 4.42 Angket No. 16	88
Tabel 4.43 Angket No. 17	89
Tabel 4.44 angket No. 18	90
Tabel 4.45 Angket No. 19	90
Tabel 4.46 Angket No. 20	91
Tabel 4.47 Rekapitulasi Variabel Y tentang Kompetensi Guru	92
Tabel 4.47 Bobot Nilai Jawaban Responden	94
Tabel 4.48 Perhitungan Korelasi antara pembinaan CLCK dengan Pengembangan Kompetensi Guru	95

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dalam kelas kemampuan anak diarahkan untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 9 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6, Standar proses pendidikan adalah standar nasional satu satuan pendidikan yang berakitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, selain standar proses pendidikan ada standar yang ditetapkan dalam standar nasional itu yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan kelas, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar–standar tersebut diatas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara–negara lain.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan takik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Kemampuan guru merupa'kan faktor pertama yang yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

Kemampuan guru itu bukan hanya dalam tataran desain perencanaan pembelajaran, akan tetapi juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam aspek perencanaan misalnya guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk seprofesional mungkin seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan menentukan dan menggunakan media dan sumber belajar.

Pembinaan berkala melalui CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajaran SLTP, 2003 : 751).

Pembinaan berkala melalui CLCK bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi awal terhadap RPP dan hasil penelitian bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa belum optimal.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain :

1. adanya keberagaman kemampuan guru dalam penyusunan RPP, proses pembelajaran, proses penilaian hasil pembelajaran, analisis hasil penilaian serta pelaksanaan remedial dan pengayaan.

2. Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru.
3. Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan
4. Budaya dan pembiasaan guru dalam membaca menerima informasi masih relatif rendah, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain :
 - a. Kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi, pengetahuan serta sikap yang disampaikan guru tidak maksimal.
 - b. Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
 - c. Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik terutama ditingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999).

Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3)

Pengembangan Profesi. Komponen - Komponen Standar Kompetensi, Guru mewadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur, berkala dan sistematis.

Kompetensi guru dalam sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran dengan indikator :

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
4. Mengalokasikan waktu
5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
6. Merancang prosedur pembelajaran
7. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
9. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Namun kenyataan yang ada di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon, guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik peserta didik dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, Ada yang meng-copy paste Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

orang lain bahkan ada guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Langkah yang ditempuh adalah guru diberikan pembinaan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan Pembinaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara berkala dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Keempat kompetensi ini wajib harus dimiliki guru, karena jika salah satu kompetensi ini tidak dimiliki oleh seorang guru, maka peran guru bisa dikatakan gagal. Keberhasilan guru disekolah, tapi dimasyarakat gagal itu juga memberi dampak yang buruk terhadap guru tersebut.

Untuk meningkatkan kompetensi guru pemerintah juga bertanggung jawab yaitu dengan cara pembinaan dan pengembang

profesionalisme keguruan, agar guru dapat melaksanakan perannya sebagai tenaga profesional. Selain itu ada aspek lain yang dapat mempengaruhi kualitas seorang guru.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki guru dan masih kurangnya kompetensi guru yang ada di Indonesia sekarang, membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Penelitian dalam skripsi ini berjudul **”Pengaruh Pembinaan CLCK (Control, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) Dalam Pengembangan Kompetensi Guru ”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengelompokan permasalahan ini ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Administrasi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Field Research dan LibRARY Research, yaitu dengan melakukan studi lapangan dan kajian pustaka.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penulisan penelitian ini yaitu, kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dan kurangnya kompetensi itu membuat

kurang efektifnya kegiatan KBM dikelas. Peneliti menggunakan metode CLCK untuk mengembangkan kompetensi guru, agar menjadi tenaga pengajar yang profesional.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman tentang hal yang dibahas dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis menitik beratkan permasalahan pada:

- a. Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru membuat guru tidak memahami, tugasnya sebagai tenaga profesional, sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak efektif.
- b. Dengan menggunakan model pelatihan CLCK apakah dapat mengembangkan kompetensi guru.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan CLCK bagi pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon?
- b. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh pengembangan pembinaan CLCK terhadap kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru terhadap penerapan pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.
- c. Untuk mendapatkan pengaruh pembinaan CLCK terhadap pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat disumbangkan, bagi guru, siswa, dan sekolah antara lain yaitu:

- a. Bagi siswa dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif dan membuat siswa dapat menyerap materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Bagi guru, dapat menjadi sebuah metode baru untuk mendapatkan pelatihan pengembangan kompetensi agar menjadi guru yang profesional.
- c. Bagi sekolah, terciptanya guru–guru yang berkompetensi sesuai dengan harapan sekolah.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Pembinaan CLCK adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien serta berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun teknik pembinaan melalui pemberian contoh, latihan, control dan kerja mandiri, yang lebih dikenal

dengan istilah CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri). Kegiatan memberi contoh menyediakan, untuk ditiru/diikuti dan dan berlatih dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711).

Dengan demikian pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif terprogram serta berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sekolah adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Anonim, 1997:37).yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang untuk meningkatkan kompetensi guru.

Keberadaan gugus sekolah dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah (Anonim, 1996:14). Secara oprasional Gugus sekolah dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas I dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran yang selanjutnya para guru menerapkan pembinaannya di sekolah masing-masing.

Dalam sistem gugus selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Mengingat setiap guru kelas

mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta agar segala yang diperoleh lewat kegiatan penelitian benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh para guru dengan pelaksanaan KBM/PBM di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas. Dengan cara demikian guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, kita dapat menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga menjadi sumber belajar bagi anak.

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup berperan aktif dimasyarakat, oleh karena itu tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan sosial. Hal itu berarti

apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itulah guru dituntut peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat, baik perkembangan kebutuhan yang selamanya berubah, perkembangan sosial, budaya, politik, termasuk perkembangan teknologi.

Kemampuan profesional guru merupakan kemampuan guru untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Untuk mencapai profesionalisme itu maka guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

a. Kompetensi Pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal. Karena itu, pribadi guru dianggap sebagai model atau panutan yang harus ditiru. Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian yang diantaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat baeagama
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem yang berlaku dimasyarakat
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan, santun, dan tatakrama

5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas–tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan, yang berhubungan dengan kompetensi profesional yaitu:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan
3. Kemampuan penguasaan materi pelajaran
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan media, dan sumber belajar.

c. Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi –fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
3. Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual, maupun kelompok

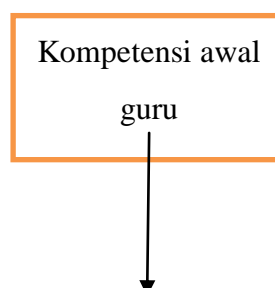
Ketiga kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru, karena peran guru sebagai panutan bukan hanya bagi siswa tapi juga bagi masyarakat, yang menganggap guru adalah sosok manusia yang sempurna dan patut diteladani.

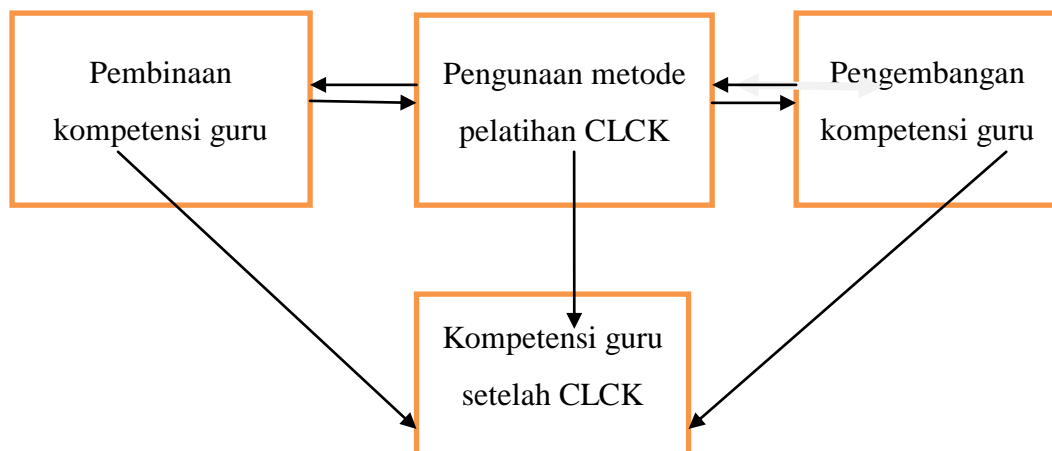
Kompetensi Guru masih rendah perlu dikembangkan secara terprogram, berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan profesional

yang diharapkan adalah dalam Program Pembinaan CLCK berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode mengajar, pengelolaan pembelajaran untuk menyusun Rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator. Dengan demikian sistem Pembinaan Profesional bertujuan pemberian bantuan profesional kepada Guru sekolah dasar agar guru memiliki wawasan kependidikan yang luas, pola pikir yang logis dan rasional, menguasai IPTEK, terampil dalam menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan indikator dan memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Dengan Pembinaan CLCK maka kompetensi guru meningkat karena respon guru sangat positif dalam pembinaan tersebut.

Untuk itu peneliti ingin menerapkan metode pelatihan CLCK kepada guru dalam upaya untuk pengembangan kompetensi guru, agar tujuan pendidikan yang direncanakan sekolah berhasil.

Untuk lebih menjelaskan kerangka pemikiran, maka ditulis dalam bentuk bagan dibawah ini:





F. Hipotesis.

Penelitian ini terfokus pada 2 variabel yaitu pembinaan CLCK dan pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha = Dengan menggunakan pembinaan CLCK maka dapat mengembangkan kompetensi guru.

Ho = Dengan menggunakan pembinaan CLCK maka tidak dapat mengembangkan kompetensi guru.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas dari skripsi ini, maka dibawah ini disajikan secara garis besar sistematika skripsi dengan bagian – bagiannya. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Bagian awal, (2) Bagian isi, (3) Bagian akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian ini terdiri dari 5 bab yang meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas teori – teori serta keterangan – keterangan yang melandasi judul skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi : Pengertian metode penelitian, metode objek penelitian terdiri dari : identifikasi variable, metode pengumpulan data, uji coba instrument dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang penelitian yang dilakukan, terdiri dari: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bab ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja mandiri guru)

1. Pengertian Pembinaan CLCK

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711)

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751)

Dengan demikian . Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain.

Pembinaan CLCK ini berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, penyusunan RPP, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan

pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting untuk persiapan mengajar di kelas. keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dan berlatih serta dengan pengawasan dalam kegiatan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tidak bergantung kepada orang lain. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru akan menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan, memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan (Nasution, 1993:11).

Menurut (Majid Abdul, 2008:98) Pengertian (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Perumusan kompetensi dasar, dan (3) Penyusunan program

pembelajaran. Ketiga hal tersebut dapat dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan peserta didik mengekspresikan pendapat masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya. Secara kelompok peserta didik mendiskusikan kebutuhan belajar sehingga menjadi kesepakatan kelompok (Mulyasa, 2008:100).

Mungkin dengan guru mengikuti workshop, maka akan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya, workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP. Dan sebagainya.

2. Syarat–Syarat Menjadi Guru dan Contoh Sikap Guru

Dalam sebuah syair Muhammad bin Hasan bin Abdillah menegaskan (Rimang Suwadah Siti, 2010:17):

Belajarlah

Ilmu menghias pemiliknya

Kelebihan dan pertanda

Dari setiap yang terlupa

Jadilah engkau

Setiap hari bertambah ilmu

Berenang ke tengah samudra

Mengambil segala yang berguna.

Jika diperhatikan syair di atas (Rimang Sawadah Siti, 2011:8) tentulah setiap guru sejak awal mempersiapkan diri untuk manusia yang dapat dijadikan panutan. Tanpa memiliki ilmu pengetahuan kita akan

meninggalkan generasi buta yang tidak akan pernah siap menghadapi pergolokan zaman yang kian hari kian keras. Oleh karena itu, dalam mengembang tugas ada beberapa syarat menjadi guru yang dipuja dan ideal bagi anak didik, yaitu:

1. Berpenampilan rapi
2. Bisa mengatur suara
3. Ekspresi wajah
4. Penguasaan bahan materi/siap bahan ajar
5. Mengajar secara total
6. Masuk ke dunia anak
7. Dekat dengan orang tua murid.

Menguraikan figure seorang guru dambaan hati, rasanya tidak perlu kita terlalu banyak mencari refensi, kita dapat mencermati yang diwasiatkan oleh **Ki Hajar Dewantoro**, sebagai berikut:

- 1) *Ing Ngarso Sung Tuladho* (Bahwa guru harus memberi contoh dan teladan)

Kunci sukses pendidikan yang pertama dan utama adalah **Akhlaq**, guru ibarat cermin bagi anak didik, seolah-olah digambarkan bahwa anak didik adalah pantulan perilaku dari gurunya, tentu kita masih ingat pepatah yang tidak pernah usang yakni “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari” apapun yang dilakukan guru akan menjadi tiruan bagi anak didiknya.

- 2) *Ing Madyo Mangun Karso* (Membangkitkan motivasi belajar siswa)

Kunci sukses yang kedua adalah **Minat dan Semangat Belajar**. Guru harus benar-benar menjadi penggali minat dan pemompa semangat belajar anak sehingga setiap anak mampu berpikir kritis dan belajar mandiri. Dengan kata lain CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Jadi, sebetulnya guru tidak perlu banyak mengajar dan berdiri di depan kelas. Keberhasilan tertinggi guru adalah jika mampu mengubah anak didik yang malas belajar menjadi anak didik yang pandai dari dirinya, perubahan yang

alami anak didik bukan hanya dilihat setelah lulus kuliah, tapi pada saat ini, saat anak mengenai dirinya, orang lain dan lingkungan alamnya.

3) *Tut Wuri Handayani* (Memberikan dorongan/motivasi dari belakang)

Kunci sukses ketiga adalah pengasuhan dan pengayoman, guru harus tampil pengganti orang tua yang mampu menerapkan Asah, Asih, Asuh, kepada anak didik dengan pola seperti ini, manusia-manusia tangguh dan mandiri akan hadir di muka bumi ini. Namun sekali lagi bukan dalam arti mengajar tapi mendidik, memberi contoh dalam bentuk perilaku adalah hal yang utama. Bukan mencekoki mereka dengan segudang teori yang pada akhirnya mereka lupakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Daradjat (1992: 41) mengklasifikasi beberapa persyaratan untuk menjadi guru yakni (1) bertakwa kepada Allah, (2) berilmu, (3) sehat jasmani, (4) berkelakuan baik, dengan adanya kriteria ini tentu yang kita harapkan dari sosok seorang guru adalah manusia-manusia yang memahami hakikat sebuah pendidikan manusia yang dapat memanusiakan manusia.

Dengan persyaratan tersebut, tentu kita semaksimal mungkin berusaha memperkaya referensi dan pengalaman hidup, sebagai seorang guru yang peduli terhadap dunia kependidikan akan merasa rugi jika, tidak dapat member yang baik bagi anak didik, dengan kepedulian yang besar kepada anak didik dunia pendidikan akan bersinar terang karena telah melahirkan generasi-generasi yang peduli kepada sesama, berakhlak mulia, bertanggungjawab dan mandiri.

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berbuat untuk mengantisipasi sesuatu. Bagaimana sikap kita terhadap anak didik yang malas, bagaimana sikap kita terhadap anak didik yang nakal, dan

bagaimana sikap kita dalam menghadapi setiap persoalan yang ada, sehingga, di dalam sikap tersebut mengandung nilai-nilai yang mencakup niat, keyakinan, pengetahuan, serta pandangan hidup (Ahmadi Abu, 2004:156).

Menurut Rimang, Suwadah Siti (2011:40) Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang senantiasa diharapkan kehadirannya oleh anak didik.

Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negative terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka yang kemungkinan besar akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi guru tersebut karena tidak ada irama keindahan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Dengan keadilan, kejujuran yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak didik, anak didik diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang jujur sehingga guru yang menjadi cermin perilaku anak didik.

3. Pelatihan Guru

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Alan Cowling & Phillips James (1996:110) memberikan rumusan pelatihan sebagai: “perkembangan sikap/pengetahuan/keterampilan pola kelakuan yang sistematis yang dituntut oleh seorang karyawan (baca : guru) untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan memadai”.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 pasal 32. Proses pelatihan dan pembinaan adalah serangkaian tahapan proses peningkatan kompetensi guru yang harus memiliki pola atau model yang lebih efektif. Model ini tidak hanya mampu secara bertahap mengarahkan peserta pelatihan pada fase kemandirian, tetapi yang terpenting adalah mendorong penyempurnaan kualitas pelatihan dan pembinaan itu sendiri ke arah yang lebih baik. Sehingga untuk dapat mencapai hal tersebut keberadaan model ini juga harus mampu merevitalisasi peran dan fungsi sekolah sebagai tempat untuk saling belajar, tumbuh dan berkembang.

Pelatihan-pelatihan secara umum adalah proses kegiatan yang diikuti oleh staf atau karyawan instansi yang bersangkutan. Pada umumnya mereka adalah “orang dewasa” yang telah mempunyai

berbagai pengalaman baik dalam bidang pekerjaannya maupun pengalaman lain dan mempunyai latar belakang yang beragam. Pada umumnya peserta pelatihan telah memiliki “kematangan”, “konsep diri” selain pengalaman. Sehingga berangkat dari fakta ini pelatihan dan pembinaan tidak lain merupakan pendidikan orang dewasa, oleh karena itu prinsip dan pola yang dikembangkan tentunya tidak boleh sama dengan pembelajaran siswa disekolah.

Sebagai amanah dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pelatihan dan pembinaan merupakan proses peningkatan kualitas kompetensi guru yang bertujuan tidak lain untuk mengembangkan profesi itu sendiri. Dalam kaitan ini menurut Lewis (2002) ada 8 (delapan) prinsip pelatihan dalam peningkatan kompetensi guru, antara lain: eksperensial (praktek langsung), fokus pengembangan berasal dari guru, melibatkan pakar yang berasal dari dalam dan luar sekolah, kolaboratif, berpusat pada realitas, berkelanjutan, berdasarkan bukti, tidak berdiri sendiri. Oleh sebab itu peranan dan fungsi fasilitator adalah mendorong dan melibatkan seluruh peserta dalam proses interaksi belajar mandiri, yaitu proses belajar untuk memahami permasalahan nyata yang dihadapinya, memahami kebutuhan belajarnya sendiri, dapat merumuskan tujuan belajar, dan mendiagnosis kembali kebutuhan belajarnya sesuai dengan perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan begitu maka tugas dan peranan fasilitator bukanlah

memaksakan program atau kurikulum dari atas, dari instansi, dari dinas, yang mereka buat di atas meja terlepas dari kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.

Dengan meminjam pemikiran (Sondang Siagian, 1997:183) ,di bawah ini akan dikemukakan tentang manfaat penyelenggaraan program pelatihan, baik untuk sekolah maupun guru itu sendiri.

a. Bagi sekolah setidaknya terdapat tujuh manfaat yang dapat dipetik, yaitu:

1. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan
2. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat
3. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi
4. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif
5. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif
6. Penyelesaian konflik secara fungsional.

b. Sedangkan manfaat pelatihan bagi guru, diantaranya :

1. Membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.
3. Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional.
4. Timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
5. Peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustrasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri.
6. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual.
7. Peningkatkan kepuasan kerja.
8. Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang.
9. Sakin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri.
10. Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Dengan demikian, suatu organisasi atau sekolah yang mau belajar dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang memberikan kemudahan kepada anggotanya untuk melakukan proses belajar dan terus-menerus mengubah dirinya sendiri. Salah satu wujud sekolah sebagai *learning organization* adalah adanya kemauan belajar dari para guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya, dan salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Dengan demikian, upaya belajar tidak hanya terjadi pada kalangan siswa semata.

4. Langkah-Langkah Pelatihan

Agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu sekolah benar-benar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan guru maupun bagi organisasi itu sendiri, maka perlu ditempuh beberapa langkah dalam suatu kegiatan pelatihan.

Alan Cowling & Phillips James (1995:110) mengemukakan tentang pendekatan yang sistematis dalam pelatihan meliputi empat tahap, yang mencakup :

1. Tahap I: mengenali kebutuhan-kebutuhan,
2. Tahap II: merencanakan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan itu,
3. Tahap III: Pelaksanaan.
4. Tahap IV: evaluasi.

Dengan mengacu kepada pemikiran di atas sementara itu sondang siagian (1997:185), berikut ini akan diuraikan tentang tahapan-tahapan dalam kegiatan pelatihan, yang mencakup: (1)Penentuan kebutuhan, (2)Penentuan sasaran, (3)Penentuan program, (4)Penerapan prinsip-prinsip belajar, (5)Penilaian kegiatan.

1. Penentuan Kebutuhan

Sondang Siagian (1997:185). Penentuan kebutuhan merupakan langkah awal yang amat penting untuk dilakukan . Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kebutuhan secara cermat. Dengan melalui analisis kebutuhan yang cermat dapat diyakinkan bahwa kegiatan pelatihan memang benar-benar perlu dilakukan, jadi tidak hanya sekedar proyek yang sifatnya diada-adakan, tanpa hasil dan tujuan yang jelas. Dalam mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan, terdapat tiga pihak yang perlu dilibatkan, yaitu :

- a) satuan organisasi (sekolah atau dinas pendidikan) yang mengelola sumber daya manusia yang bertugas mengidentifikasi kebutuhan organisasi secara keseluruhan, baik untuk kepentingan sekarang maupun dalam kerangka mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan masa depan.
- b) para kepala sekolah; karena bagaimanapun mereka merupakan orang-orang yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan satuan-satuan kerja yang dipimpinnya. Dengan demikian, mereka dianggap sebagai orang yang paling mengetahui jenis kebutuhan pelatihan yang diperlukan.
- c) guru yang bersangkutan; banyak sekolah yang memberikan kesempatan kepada para gurunya untuk mencalonkan diri sendiri mengikuti program pelatihan tertentu. Titik tolak pemberian kesempatan ini ialah bahwa para guru yang sudah matang secara intelektual memiliki kecenderungan untuk menyadari kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam dirinya, sehingga membutuhkan adanya usaha pembelajaran.

Bagaimanapun kegiatan pelatihan merupakan beban anggaran tersendiri yang harus dipikul oleh sekolah. Oleh karena itu, jika kegiatan pelatihan dilakukan tanpa adanya

analisis kebutuhan secara cermat, pada akhirnya dikhawatirkan tidak akan memberikan manfaat apa pun bagi guru atau pun bagi sekolah. Dengan sendirinya, yang semula pelatihan dimaksudkan untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi, malah terbalik menjadi kegiatan yang hanya pemborosan saja.

2. Penentuan Sasaran

Berdasarkan analisis kebutuhan selanjutnya dapat ditetapkan berbagai sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pelatihan, baik yang bersifat teknikal maupun *behavioral*. Bagi penyelenggara, penentuan sasaran ini memiliki arti penting sebagai: (1) tolok ukur kelak untuk menentukan berhasil tidaknya program pelatihan; (2) bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya, seperti menentukan isi program dan metode pelatihan yang sesuai. sondang siagian (1997:187)

Sedangkan bagi peserta penentuan sasaran bermanfaat dalam persiapan dan usaha apa yang seyogyanya mereka lakukan agar dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan pelatihan yang diikutinya.

3. Penentuan Program

Menurut Gerstner (dalam Supriadi, 1998:334) Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan ditetapkan sasaran yang ingin dicapai, selanjutnya dapat ditetapkan program pelatihan. Dalam penentuan program terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni berkenaan dengan jawaban dari beberapa pertanyaan berikut:

- a) Kemampuan apa yang hendak dicapai?
- b) Materi apa yang perlu disiapkan?
- c) Kapan waktu yang terbaik untuk dilaksanakan pelatihan?
- d) Dimana tempat yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan pelatihan?
- e) Berapa biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan?
- f) Siapa yang paling tepat untuk ditunjuk sebagai instruktur?
- g) Bagaimana pelatihan itu sebaiknya dilaksanakan?

Jawaban pertanyaan-pertanyaan ini pada intinya merujuk kepada efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

4. Penerapan Prinsip-Prinsip Belajar

Agar pelatihan ini dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan berlangsung seyogyanya dapat memperhatikan dan menerapkan sejumlah prinsip belajar. Dalam hal ini Nasution (Daeng Sudirwo,

2002:75) mengetengahkan tiga belas prinsip dalam belajar, yakni :

- a) Agar-agar seorang benar-benar belajar, ia harus mempunyai suatu tujuan.
- b) Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
- c) Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesulitan dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- d) Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
- e) Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil sampingan. Misalnya tidak hanya bertambah keterampilan pekerjaannya saja, tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar dalam bidang yang ditekuninya.
- f) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.
- g) Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak hanya aspek intelektual namun termasuk pula aspek emosional, sosial, etis dan sebagainya.
- h) Seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
- i) Untuk belajar diperlukan insight. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan sekedar menghafal fakta lepas secara verbalistis.
- j) Disamping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengejar tujuan-tujuan lain. Misalnya, disamping memperoleh keterampilan dari apa yang diberikan dalam pelatihan. Juga, seseorang memiliki tujuan lain, seperti promosi jabatan, kepercayaan dari atasan dan sebagainya.
- k) Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.

- l) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
- m) Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

5. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil jika dalam diri peserta tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
- b. Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin, dan etos kerja.

Ahmadi Abu, (2004:202) Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian, baik yang berkenaan dengan aspek teknis maupun *behavioral*. Dengan demikian, bahwa penilaian harus diselenggarakan secara sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. penentuan kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelum program pelatihan diselenggarakan
2. penyelenggaraan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para guru sekarang, guna memperoleh informasi tentang program pelatihan apa yang tepat diselenggarakan.
3. pelaksanaan ujian pasca pelatihan untuk melihat apakah memang terjadi transformasi yang diharapkan atau tidak dan apakah transformasi tersebut tercermin dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing guru.
4. tindak lanjut yang berkesinambungan. Salah satu ukuran tolak ukur penting dalam menilai berhasil tidaknya suatu program pelatihan ialah apabila transformasi yang diharapkan memang terjadi untuk

kurun waktu yang cukup panjang di masa depan, tidak hanya segera setelah program tersebut selesai diselenggarakan.

5. Kerja Mandiri Guru

Kerja Mandiri guru adalah prestasi yang dapat dicapai seseorang atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu. Parameter yang paling umum digunakan, menurut Drucker (1997:23) adalah efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutermeiser (1996:5) bahwa *job performance* (kinerja) sebagai *human contributions to productivity*. Lebih lanjut menurutnya ada tiga puluh dua variable dalam diri manusia yang berkontribusi pada produktivitas yang berarti kinerja merupakan faktor dominan dalam produktivitas suatu lembaga pendidikan, sedangkan menurut pendapat Stoner (1996:102) kerja mandiri guru adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Wujud dari kinerja guru dapat direalisasikan oleh kompetensi, yaitu (1) pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (3) professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan (4) social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (pasal 8, UUGD 14/2005).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah kompleks. Sutermeister (1976:1) menggambarkan faktor-faktor tersebut diantaranya: latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, motivasi kerja dan sebagainya.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi guru

Dibawah ini beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi guru:

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Syah (2000:230), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

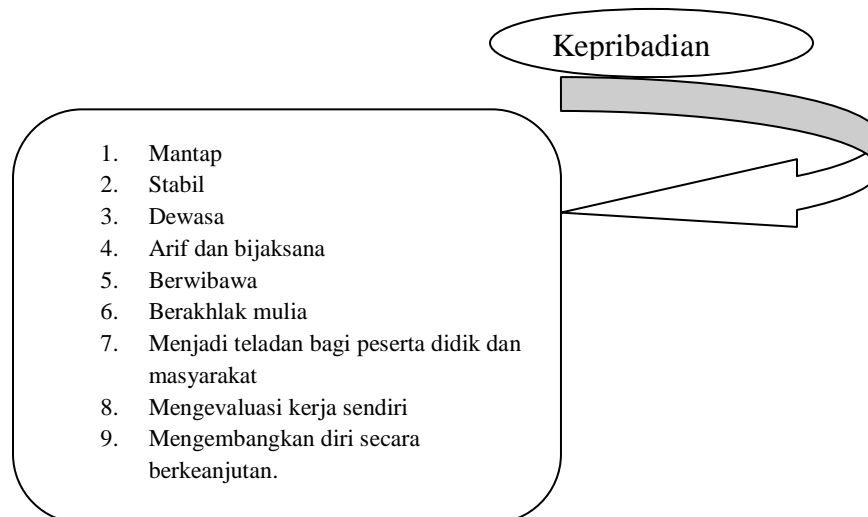
Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa *kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan social*.

Keempat jenis kompetensi guru beserta sub kompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Menurut (Satori Djam'an, 2008:25) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan *kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia*.

Secara ringkas kompetensi kepribadian guru digambarkan sebagai berikut:

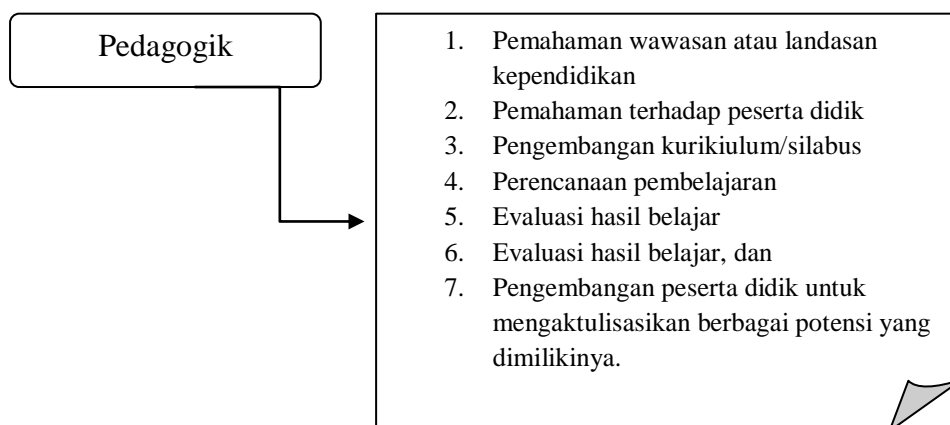


Gambar 2.1. Kompetensi Kepribadian Guru

b. Kompetensi Pedagogik

Menurut (Sarimaya Farida, 2008:20) Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.

Secara ringkas kompetensi pedagogik guru dapat digambarkan sebagai berikut:



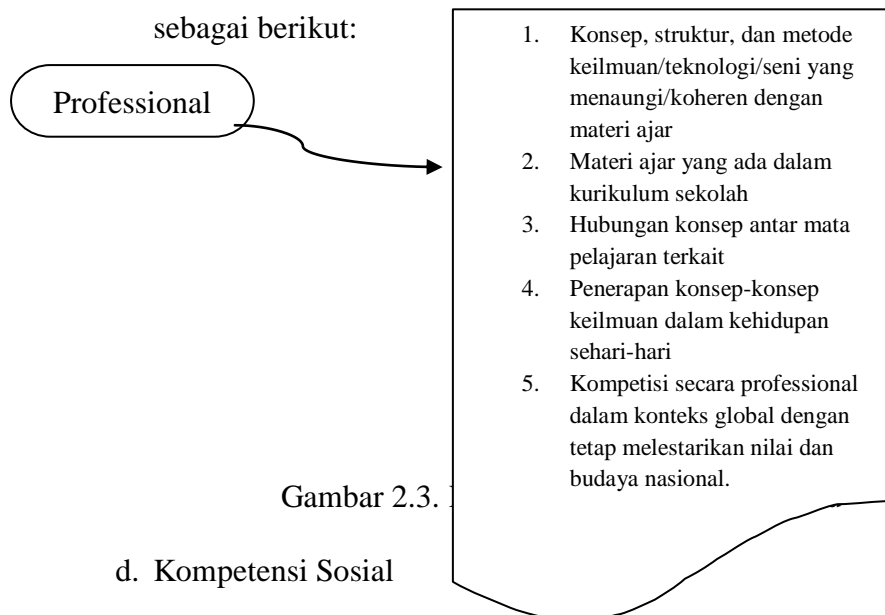
Gambar 2.2. Kompetensi Pedagogik Guru

c. Kompetensi Profesional

Menurut (Sanjaya Wina, 2009:18) Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Secara ringkas professional guru dapat digambarkan

sebagai berikut:

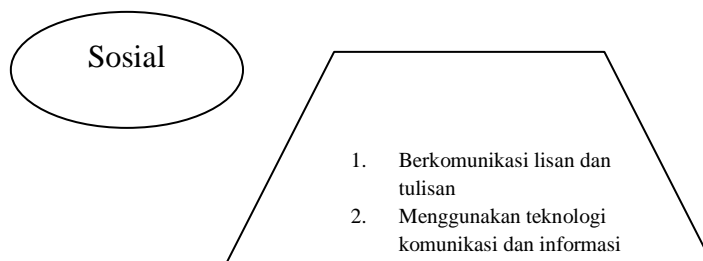


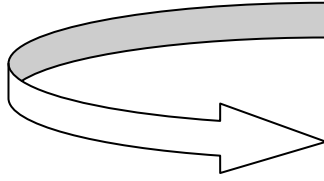
Gambar 2.3.

d. Kompetensi Sosial

Menurut (Surya, 2003:138) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peerta didik, dan masyarakat sekitar.

Secara ringkas kompetensi sosial dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 4. 4. Kompetensi Sosial Guru

Demikianlah beberapa aspek yang harus dikuasai guru sebagai kompetensinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di satuan pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hal itu, juga dapat diketahui bahwa tidak semua aspek kemampuan dapat diperoleh ketika menuntut pendidikan formal di lembaga profesi keguruan, bahkan beberapa di antaranya tidak pernah diajarkan di lembaga pendidikan formal tersebut. Ada kalanya kompetensi yang telah diperoleh itu, tidak sesuai lagi dengan perkembangan atau kebutuhan yang ada setelah menjadi guru. Di samping itu, sering kali beberapa aspek kemampuan diperoleh melalui usaha sendiri atau pengalaman ketika telah menjadi guru, dan acap kali beberapa aspek kompetensi baru bisa dipahami dan dapat dilaksanakan setelah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan atau kegiatan pengembangan lainnya. Oleh karena itu, upaya pengembangan diri guru secara berkesinambungan menjadi amat penting dan menjadi kebutuhan untuk menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab keguruan secara profesional.

3. Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa” (Danim, 2010 : 5). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun di masa depan.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. “Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada

stakeholders pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya” (Saud, 2009 : 99).

Perubahan sistem pengelolaan pendidikan, diikuti pula oleh terjadinya perubahan dalam bidang kurikulum pendidikan. Saat ini telah diberlakukan dan dikembangkan KBK, yang kemudian dijabarkan menjadi KTSP. Dalam kurikulum seperti ini, tidak saja peserta didik yang dituntut untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, melainkan guru juga harus berkompeten, bahkan guru berkewajiban untuk lebih dulu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Sebab, “Pendidikan berbasis kompetensi dapat terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten” (Suderadjat, 2004 : 14). “Dengan kata lain, berhasil tidaknya reformasi sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat tergantung pada unjuk kerja gurunya” (Mulyasa, 2010 : 62). Atau seperti yang diungkapkan oleh (Sukmadinata, 2010 : 62), bahwa :

....betapa pun bagusny suatu kurikulum (ofisial), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*). Dengan demikian, guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum.

Dalam upaya mengembangkan profesi dan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) “dapat dilakukan dengan *cara on the job training* dan *in service training*” (Mulyasa,

2004 : 154). Model pengembangan guru ini, dapat diperjelas melalui kutipan berikut.

Pada lembaga pendidikan, cara yang populer untuk pengembangan kemampuan profesional guru adalah dengan melakukan penataran (*in service training*) baik dalam rangka penyegaran (*refreshing*) maupun peningkatan kemampuan (*up-grading*). Cara lain baik dilakukan sendiri-sendiri (informal) atau bersama-sama, seperti : *on the job training*, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya (Saud, 2009 : 103).

Pengembangan profesional dan kompetensi guru akan sangat berarti atau bernilai guna apabila dilaksanakan terkait langsung dengan tugas dan tanggung jawab utamanya. Pelaksanaan pengembangan tersebut “ideal dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain” (Danim, 2010 : 4). Di samping itu, dapat juga dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan pengguna jasa guru (lihat Saud, 2009 : 121). Dari kesemua itu, yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pengembangan tersebut adalah guru itu sendiri (guru sebagai pribadi). Tuntutan untuk meningkatkan kompetensi guru bila tidak dibarengi dengan kemauan, tekad dan kreativitas yang tumbuh dari diri sendiri, maka akan sia-sia, tidak bermanfaat.

C. Pembinaan CLCK melalui Pengembangan Kompetensi Guru

1. Upaya Pembinaan CLCK melalui Peningkatan Kompetensi Guru

Sebagai organisasi perjuangan, PGRI merupakan perwujudan wadah bagi para guru untuk selalu berjuang dan terus berjuang dalam memperoleh, mempertahankan, meningkatkan dan membela hak asasi

guru. Baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara maupun pemangku profesi keguruan. Lewat wadah inilah, salah satunya PGRI untuk mewujudkan profesionalisme guru (Musaheri. 2009:92).

Guru sebagai salah satu pilar pelaksana pembangunan pendidikan dituntut memiliki integritas dan kemampuan profesional yang tinggi agar mampu melaksanakan darma baktinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. PGRI bertujuan dan berupaya membina, mempertahankan, dan meningkatkan harkat dan martabat guru melalui peningkatan kemampuan profesionalnya dan kesejahteraan guru beserta keluarganya. Kompetensi guru tidak lahir secara seketika, untuk membentuk seorang guru profesional dengan melalui empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial, guru dibutuhkan suatu penanganan yang tepat, konsisten dan berkelanjutan. Khususnya pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi kependidikan guru (Djam'an satori, 2008:2.15).

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan mutu guru dapat berupa pelatihan guru, sekolah lanjutan (D3-S1, S1-S2, S2-S3), PKG, MGMP/MGP, KKG, seminar, workshop, diskusi dsb.

Dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, tidak terlepas dari peran Dinas Pendidikan dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dalam upaya menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ; seminar, lokakarya, penataran dan sebagainya.

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana dalam kegiatan ini guru yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama.

Dalam kaitannya dengan permasalahan di atas, Bahtiar Hasan (2002:32), mendefinisikan MGMP sebagai berikut : “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pemantapan Kerja Guru adalah salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru”. Dari pendapat di atas jelas bahwa MGMP adalah salah satu bentuk penataran yang dilakukan oleh guru dengan pola yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dan sekaligus mereka sebagai peserta. Lebih jauh manfaat MGMP dikemukakan oleh Dian Mulyati Syarifi dalam Makalah Workshop TOT MGMP (2005:15), sebagai berikut:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dikelas.
2. Di MGMP guru dengan gaya mengajar yang berbeda dan menghadapi siswa yang juga berbeda dapat berdiskusi , berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang dihadapinya di kelas.
3. Program MGMP dirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran dan juga disesuaikan dengan paradigma baru dibidang pendidikan.

Selanjutnya Dian Mulyati Syarif (2005 :16-18) mengemukakan tentang langkah-langkah dalam mendirikan MGMP. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Tetapkan terlebih dahulu :

- a. Kerangka Anggaran Dasar MGMP
- b. Nama Organisasi , Tempat kedudukan
- c. Dasar, Tujuan, Bentuk Kegiatan
- d. Keanggotaan dan Kepengurusan
- e. Hak dan Kewajiban Anggota dan Pengurus
- f. Pendanaan
- g. Mengumpulkan guru mata pelajaran dengan bantuan kepala Dinas Pendidikan Kota
- h. Memilih pengurus melalui musyawarah dan menentukan letak secretariat
- i. Merancang kegiatan dan program kerja MGMP
- j. Mencari informasi dari berbagai sumber dan mengembangkannya di MGMP
- k. Mendata / Mencari dukungan dana dengan mengajukan proposal.

2. Buat Rancangan Kegiatan

- a. Melakukan reformulasi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang variatif seperti:
 1. Mempersiapkan Program Pengajaran dan mendiskusikan strategi alternatif pembelajaran yang efektif
 2. Merancang pengembangan silabus penilaian sesuai dengan paradigma baru Pendidikan
 3. Merancang Lembaran Kegiatan Ilmiah untuk tiap kompetensi dasar
 4. Mendiskusikan penggunaan media pembelajaran yang tepat.
- b. Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam KBM di kelas yaitu:

- a. Menampung permasalahan
- b. Mendiskusikan solusinya
- c. Menampung Action Research guru, dan menyediakan jadwal presentasi
- d. Sosialisasi pembaharuan yang didapat oleh guru yang mengikuti penataran tingkat nasional maupun tingkat provinsi
- e. Memperluas wawasan guru dengan mendatangkan nara sumber, studi banding.

Apabila dicermati lebih jauh tentang konsep MGMP di atas, nampak bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada hakikatnya adalah peningkatan kemampuan kerja yang dalam istilah manajemen lebih dikenal dengan istilah Program Pendidikan dan Latihan. Agar tujuan MGMP dapat dicapai, berbagai langkah perlu ditempuh dalam menentukan bentuk dan proses MGMP, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marwansyah dan Mukaram (2000 : 67) bahwa proses pendidikan dan latihan hendaknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penentuan kebutuhan pendidikan dan latihan atau suatu penilaian keutuhan yang komprehensif.
2. Penetapan tujuan yang bersifat umum dan spesifik.
3. Pemilihan metode.
4. Pemilihan media.
5. Implementasi program.
6. Evaluasi program.

Dari pendapat Marwansyah dan Mukaram dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan dan latihan yang salah satu bentuknya adalah MGMP, harus didahului oleh penentuan kebutuhan dan diakhiri dengan evaluasi program.

Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (standar kompetensi). Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah. (Suwondo, MS: 2003:105).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. mengacu kepada tuntutan kebutuhan pengembangan iptek; misalnya kemampuan mengakses, memilih, dan menilai dan mengolah informasi, kemampuan dalam mengatasi situasi yang serba tidak pasti dan searah dengan visi dan misi pembangunan pendidikan nasional.
- b. mengacu kepada kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam bidang pendidikan umum penyelenggaraan pendidikan.
- c. mengacu kepada kurikulum yang berlaku, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang dituntut oleh kurikulum.
- d. harus dapat diukur (*measurable*) atau dapat ditunjukkan (*demonstrable*) dengan indikator tertentu.
- e. substansi materi secara akademik dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menunjukkan kinerja guru yang berkualitas dan terukur.
- f. dapat ditingkatkan kemampuan pengetahuan dan wawasan guru.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam pembinaan CLCK, dalam pengelolaan pembelajaran untuk menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator. Namun fokus penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dalam penelitian ini adalah Pembinaan secara berkala tentang (1). Bagaimana

merumuskan tujuan pembelajaran yang mencerminkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap; (2) Bagaimana menentukan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup; (3). Bagaimana memilih jenis penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun teknik pembinaan CLCK adalah guru diberikan model contoh RPP untuk dibahas dan guru berlatih dengan bimbingan kepala sekolah, dan selanjutnya secara mandiri guru menyusun RPP. Dengan demikian sistem Pembinaan Profesional bertujuan pemberian bantuan profesional kepada Guru sekolah dasar agar guru memiliki wawasan kependidikan yang luas, pola pikir yang logis dan rasional, menguasai IPTEK, terampil dalam menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan indikator dan memiliki komitmen terhadap tugas dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Dengan Pembinaan berkala melalui pola/teknik CLCK maka kompetensi guru meningkat karena respon guru sangat positif dalam pembinaan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon. Kondisi geografis sebagai berikut:

MA Sahabat Abah terletak di kecamatan Ciwaringin Cirebon,

Batas-batas sekolah sebelah barat : Perumahan warga

Sebelah timur : Jalan raya gintung kidul

Sebelah selatan : Lapangan sepak bola

Sebelah utara : Sawah

Kawasan ini merupakan jalur strategis karena dilewati kendaraan umum, dan letaknya yang sedikit masuk kedalam membuat MA Sahabat Abah nyaman dari hingar bingar kendaraan bermotor.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan di semester genap tahun ajaran 2012/2013 terhitung mulai 30 April sampai dengan 30 Juni 2012.

2. Kondisi Objektif

1. Sejarah singkat MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon

Yayasan Sahabat Abah berdiri pada tahun 2010 yang di dirikan oleh Drs. H. Yusuf Umar, M.Pd dan telah menggagas berdirinya Madrasah Aliyah Sahabat Abah. Drs. H. Suwendi, MM, beliau adalah kepala sekolah MA Sahabat Abah yang pertama. MA Sahabat Abah merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang pertama yang ada di Jl. Tapak

Bima No. 03 Blok Karangnyongat Lor Desa Gintungkidul Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, di atas tanah kepemilikan pribadi dengan luas 1500 M² dan luas bangunan 500 M². Dan telah diberikan ***Rekomendasi Ijin Penerimaan Siswa Baru*** dengan ***Nomor : Kd.10.09/4/PP.00.11/888/2010 tahun pelajaran 2010/2011 oleh Kementerian Agama Kantor Kabupaten Cirebon. Dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat Nomor : Kw.10.4/4/PP.00.6/5522/2010 tertanggal 24 Agustus 2010, dengan nomor statistik Madrasah (NSM) 131232090031 dan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor : D/Kw.10/MA/436/2010.***

2. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana mengenai sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut:

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Lab. IPA
4. Lab. Biologi
5. Lab. Kimia
6. Lab. Komputer
7. Lab. Bahasa
8. Ruang Pimpinan
9. Ruang Guru
10. Ruang Konseling
11. Ruang TU

- 12. Ruang UKS
- 13. Tempat Ibadah
- 14. Wc guru, wc siswa
- 15. Ruang organisasi
- 16. Tempat olahraga

3. Tenaga pendidik

Proses pendidikan dilaksanaka oleh tenaga yang profesional, berdedikasi tinggi dan memiliki kompetensi yang memadai serta kualifikasi minimal S1 sesuai dengan keahlian bidang studinya melalui proses rekrutmen yang selektif.

Dengan standar kelulusan setiap guru yang diharuskan menempuh pendidikan S1 akan mampu memberikan kontribusi kepada pihak sekolah agar dapat memberikan pengajaran yang memadai bagi setiap anak didik.

Tabel 3.1

**Kondisi Guru, TU dan Tenaga Pembantu di MA Sahabat Abah
Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. SUWENDI, MM.M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Drs. SARBINI, M.M.Pd.	S2	Guru
3	SUWARTO, S.Pd.M.M.Pd.	S2	Wakamad Humas
4	SARNIJA, S.Sos.	S1	Guru

5	SUDARMONO, SH.	S1	Wakamad Sarpras
6	RAMIJA, S.Pd.I	S1	Guru
7	YASKUR, S.Pd.I	S1	Wakamad Kurikulum
8	MUSA, S.El.	S1	Guru
9	SITI JULAEKHA, S.Pd.	S1	Guru
10	RUDI HARTONO, S.Pd.I	S1	Guru
11	MUSTARI, S.Pd.I	S1	Guru
12	SITI AMINATUZZUHRIYAH, S.Pd.I	S1	Guru
13	SUTINAH HANIPAH, S.Pd.I	S1	Guru
14	SOFIYAH, S.Pd.I	S1	Guru
15	MA`RUF ROSYADI	S1	Guru
16	Ust. TOHIR QOLBI	S1	Bendahara
17	K. MUHAEMIN	Ponpes	Guru
18	H. DASUKI	Ponpes	BP
19	Ust. FAUZI YAHYA	Ponpes	Guru
20	Ust. WARDI HAMIDI	Ponpes	Guru
21	IBNU UBAIDILLAH, S.El.	S1	Kesiswaan/Guru

2008/2009								
2009/2010								
2010/2011	60	2					60	2
2011/2012	35	1	60	2			95	3

Tabel 3.4

ORGANIGRAM DAN KELEMBAGAAN SEKOLAH

Penyelenggara : Yayasan Sahabat Abah akta notaries no. 04

Tanggal 16 Agustus 2010

Nama Lembaga : Madrasah Aliyah (MA) Sahabat Abah.

Alamat sekolah : Jl. Tapak Bima Gg.Godeg No. 03 Desa
Gintungkidul Ciwaringin Cirebon, Jawa Barat

Pembina : 1. Hj. Titin Maryati

2. Resima b Sangi

3. Hj. Sarini Bt Sartija

Pengawas : 1. Muhaemin B Suja

2. Sudarmono, SH.

3. H. Dasuki B Samad

Pengurus : 1. Drs. H. Suwendi, MM. (Ketua)

2. Tohir Qolbi (Sekretaris)

3. Esi Karnesi (Bendahara I)

4. Siti Hariroh (Bendahar II)

Kepala Madrasah : Drs. H. Suwendi, MM. M.Pd.I

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian dihitung menggunakan statistik dan dijabarkan secara deskriptif.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Subana, dkk, 2003:24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon yang berjumlah 22 guru/pendidik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1993:117). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 22 orang guru. Teknik pengambilan sampel ini merujuk pada Suharsimi Arikunto (1993:52) yaitu: untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung kemampuan peneliti, agar lebih mudah dalam menghitung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

A. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang bersifat objektif.

B. Wawancara

Wawancara adalah melakukan komunikasi secara langsung dengan responden. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Ciwaringin.

C. Angket

Merupakan teknik dalam penelitian dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada sejumlah responden. Teknik angket ini dilakukan memperoleh data tentang sejauh mana pengaruh penerapan pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru.

6. Instrument Penelitian

Penelitian ini pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian yang merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diamati secara spesefik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk menuju instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
- b. Penyusunan kisi-kisi
- c. Penyusunan pembuatan angket
- d. Penyusunan materi instrumen
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- f. Konsultasi dengan kepala sekolah MA Sahabat Abah
- g. Penggunaan instrument penelitian

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang alternatif jawabannya telah dijawab oleh guru terdiri dari 40 soal yaitu dari 20 soal variabel X dan 20 soal variabel Y yang berasal dari indikator pembinaan CLCK dan indikator pengembangan kompetensi guru. Dalam penelitian ini skor yang digunakan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak tahu, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

7. Teknik Analisi Data

- a. Data Kualitatif

Data yang di peroleh dari observasi kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Korelasi

Untuk data yang di peroleh melalui penggunaan angket di analisis dengan menggunakan skala prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka yang di cari

F = Frekuensi responden

N = Jumlah jumlah sampel yang diteliti

Menurut Suharsimi Arikunto (1994:167) penafsiran hasil perhitungan rumus tersebut menggunakan skala prosentase sebagai berikut :

Sedangkan untuk menafsirkan hasilnya, penulisan pedoman pada kriteria sebagai berikut:

Prosentase	Penafsiran
0-100%	Seluruhnya
90% - 99%	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir setengahnya
10% - 39%	Sebagian kecil
1% - 9%	Sedikit kecil
0%	Tidak sama sekali

Untuk memudahkan penafsiran data yang di peroleh maka penulisan menggunakan kriteria sebagai berikut :

70% - 100%	: Baik
56% - 75%	: Cukup
40% - 55%	: Kurang baik
40%	: Tidak baik

Mencari nilai rata-rata (mean) untuk variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

M_x = rata-rata yg dicari

$\sum Fx$ = jumlah perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N = banyaknya responden

Menarik kesimpulan kualitatif untuk variabel X dan Y dengan cara membagi nilai Mx kepada skor tertinggi hasilnya dikalikan 100%. Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut:

0,00-0,02 = jelek

0,20-0,40 = cukup

0,40-0,70 = baik

0,70-1.00 = baik sekali (Anas Sudjono, 1999: 78).

Sedangkan dalam menganalisis data, penulis mengklasifikasi data yang terkumpul, kemudian menganalisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi produk moment antara Variabel X Pembinaan CLCK dengan Variabel Y Pengembangan Kompetensi Guru. Penggunaan rumus tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1994:256) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

N = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 – 1,00 : Tinggi sekali

Antara 0,70 – 0,90 : Tinggi

Antara 0,40 – 0,70 : Cukup

Antara 0,20 – 0,40 : Rendah

Antara 0,00 – 0,20 : Sangat rendah (tidak berkorelasi). (Anas
Sudjiono, 1999:180)

Untuk mengetahui prosentase Pembinaan CLCK terhadap Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung kidul Ciwaringin Cirebon, dapat diketahui melalui :

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

Setelah diketahui derajat tidak adanya korelasi maka berikutnya menggunakan tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut :

$$E = 100 (1 - k)$$

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru

Data mengenai pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru diperoleh dari angket tersebut berbentuk pertanyaan yang terdiri dari 20 soal dengan bobot yang berbeda.

Untuk mengetahui lebih jelasnya pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon, dengan 22 responden dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut:

Tabel 4.5

Guru yang pernah mengikuti pelatihan guru.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
1	a. Sangat Setuju	5	22,74
	b. Setuju	12	55,54
	c. Kurang Setuju	3	13,63
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 1 yang menunjukkan guru berpendapat mengikuti pelatihan. Item ini menghasilkan jawaban 22,74% guru menjawab sangat setuju, 55,54% guru menjawab setuju, 13,63% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang

menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 55,54% tentang guru yang mengikuti pelatihan.

Tabel 4.6

Setelah guru pernah mengikuti pelatihan, ada peningkatan dalam proses pembelajarannya.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
2	a. Sangat Setuju	1	4,56
	b. Setuju	7	31,8
	c. Kurang Setuju	10	45,45
	d. Tidak Setuju	4	18,18
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 2 yang menunjukkan guru berpendapat setelah mengikuti pelatihan, ada peningkatan dalam proses pembelajarannya. Item ini menghasilkan jawaban 4,56% guru menjawab sangat setuju, 31,81% guru menjawab setuju, 45,45% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 31,81% tentang peningkatan proses pembelajaran setelah mengikuti pelatihan guru.

Tabel 4.7

Guru aktif dalam mencari informasi tentang pelatihan guru.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
3	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	2	9,10
	c. Kurang Setuju	8	36,36
	d. Tidak Setuju	7	31,81
	e. Sangat Tidak Setuju	1	4,56
	Total	22	100%

Item nomor 3 yang menunjukkan guru berpendapat aktif dalam mencari informasi pelatihan guru. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 9,10% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 31,81% guru menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru aktif dalam mencari informasi pelatihan guru.

Tabel 4.8

Kepala sekolah senantiasa menganjurkan guru untuk mengikuti pelatihan guru.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
4	a. Sangat Setuju	1	4,56

b. Setuju	7	31,81
c. Kurang Setuju	8	36,36
d. Tidak Setuju	4	18,18
e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
Total	22	100%

Item nomor 4 yang menunjukkan guru berpendapat kepala sekolah senantiasa menganjurkan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan guru. Item ini menghasilkan jawaban 4,56% guru menjawab sangat setuju, 31,81% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang kepala sekolah senantiasa menganjurkan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan guru.

Tabel 4.9

Guru suka berbagi pengalaman sesama guru di sekolah.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
5	a. Sangat Setuju	8	36,36
	b. Setuju	8	36,36
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	0	0

e. Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	22	100%

Item nomor 5 yang menunjukkan guru berpendapat berbagi pengalaman sesama guru di sekolah. Item ini menghasilkan jawaban 36,36% guru menjawab sangat setuju, 36,36% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, tidak ada guru menjawab tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju dan setuju) dengan prosentase 36,36% tentang sesama guru berbagi pengalaman di sekolah.

Tabel 4.10

Guru mengikuti pelatihan kompetensi dengan berbagai macam metode.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	8	36,36
	c. Kurang Setuju	8	36,36
6	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 6 yang menunjukkan guru berpendapat mengikuti pelatihan kompetensi dengan berbagai macam metode. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 36,36% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 9,10%

guru menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju dan kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang mengikuti pelatihan guru dengan berbagai macam metode.

Tabel 4.11

**Guru yang pernah mendengar tentang pembinaan CLCK
(Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru).**

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
7	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	4	18,18
	c. Kurang Setuju	8	36,36
	d. Tidak Setuju	6	27,28
	e. Sangat Tidak Setuju	4	18,18
	Total	22	100%

Item nomor 7 yang menunjukkan guru berpendapat pernah mendengar pembinaan CLCK . Item ini menghasilkan jawaban tidak ada guru yang menjawab sangat setuju, 18,18% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 27,28% guru menjawab tidak setuju, dan 18,18% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (tidak setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang pernah mendengar pembinaan CLCK.

Tabel 4.12

**Guru yang pernah mengikuti pelatihan dengan metode
CLCK.**

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
8	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	3	13,63
	c. Kurang Setuju	4	18,18
	d. Tidak Setuju	6	27,28
	e. Sangat Tidak Setuju	5	22,74
	Total		22

Item nomor 8 yang menunjukkan guru berpendapat pernah mengikuti pelatihan dengan metode CLCK . Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 13,63% guru menjawab setuju, 18,18% guru menjawab kurang setuju, 27,28% guru menjawab tidak setuju, dan 22,74% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (tidak setuju) dengan prosentase 22,74% tentang guru yang mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode CLCK.

Tabel 4.13

Guru yang melaksanakan pembinaan CLCK.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
9	a. Sangat Setuju	1	4,56

b. Setuju	8	36,36
c. Kurang Setuju	6	27,28
d. Tidak Setuju	5	22,74
e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
Total	22	100%

Item nomor 9 yang menunjukkan guru berpendapat melaksanakan pembinaan CLCK . Item ini menghasilkan jawaban 4,56% guru menjawab sangat setuju, 36,36% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, 22,74% guru menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang melaksanakan pembinaan CLCK.

Tabel 4.14

Guru yang tertarik dengan pembinaan CLCK.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
10	a. Sangat Setuju	7	31,81
	b. Setuju	4	18,18
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	4	18,18

Total	22	100%
-------	----	------

Item nomor 10 yang menunjukkan guru berpendapat tertarik dengan pembinaan CLCK. Item ini menghasilkan jawaban 31,81% guru menjawab sangat setuju, 18,18% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju, dan 18,18% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju) dengan prosentase 31,81% tentang guru yang tertarik dengan pembinaan CLCK.

Tabel 4.15

Guru dengan pembinaan CLCK lebih professional dalam proses pembelajaran.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
11	a. Sangat Setuju	3	13,63
	b. Setuju	7	31,81
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	4	18,18
	Total	22	100%

Item nomor 11 yang menunjukkan guru berpendapat dengan pembinaan CLCK lebih professional dalam proses pembelajaran. Item ini menghasilkan jawaban 13,63% guru menjawab sangat setuju, 31,81% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju, dan 18,18% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 31,81% tentang guru dengan adanya pembinaan CLCK lebih professional dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.16

Guru dengan pembinaan CLCK kompetensinya akan meningkat.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
12	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	4	18,18
	c. Kurang Setuju	4	18,18
	d. Tidak Setuju	7	31,81
	e. Sangat Tidak Setuju	1	4,56
	Total	22	100%

Item nomor 12 yang menunjukkan guru berpendapat dengan adanya pembinaan CLCK kompetensi guru akan meningkat. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 18,18% guru menjawab setuju, 18,18% guru menjawab kurang setuju, 31,81% guru menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru menjawab sangat tidak

setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (tidak setuju) dengan prosentase 31,81% tentang dengan adanya pembinaan CLCK kompetensi guru akan meningkat.

Tabel 4.17

pembinaan CLCK lebih di pahami.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
13	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	2	9,10
	c. Kurang Setuju	10	45,45
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
	Total	22	100%

Item nomor 13 yang menunjukkan guru berpendapat pembinaan CLCK lebih di pahami. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 9,10% guru menjawab setuju, 45,45% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 45,45% tentang pembinaan CLCK lebih di pahami.

Tabel 4.18

Pembinaan CLCK lebih menyenangkan.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
14	a. Sangat Setuju	2	9,10
	b. Setuju	4	18,18
	c. Kurang Setuju	9	40,90
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	5	22,74
	Total	22	100%

Item nomor 14 yang menunjukkan guru berpendapat pembinaan CLCK lebih menyenangkan. Item ini menghasilkan jawaban 9,10% guru menjawab sangat setuju, 18,18% guru menjawab setuju, 40,90% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju , dan 22,74% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 40,80% tentang pembinaan CLCK lebih menyenangkan.

Tabel 4.19

Guru dengan pembinaan CLCK akan lebih baik dalam pembelajaran.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
15	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	3	13,63
	c. Kurang Setuju	8	36,36

d. Tidak Setuju	2	9,10
e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63
Total	22	100%

Item nomor 15 yang menunjukkan guru berpendapat dengan pembinaan CLCK dalam proses pembelajaran lebih baik. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 13,63% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju, dan 13,63% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang pembinaan CLCK guru lebih baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.20

Guru mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
16	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	7	31,81

c. Kurang Setuju	8	36,36
d. Tidak Setuju	2	9,10
e. Sangat Tidak Setuju	1	4,56
Total	22	100%

Item nomor 16 yang menunjukkan guru berpendapat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 31,81% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Tabel 4.21

Setelah mengikuti pelatihan dengan CLCK, kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
17	a. Sangat Setuju	3	13,63
	b. Setuju	6	27,28

c. Kurang Setuju	7	31,81
d. Tidak Setuju	4	18,18
e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
Total	22	100%

Item nomor 17 yang menunjukkan guru berpendapat setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi pedagogiknya akan meningkat. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 36,36% guru menjawab setuju, 9,10% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru setelah mengikuti pelatihan dengan pembinaan CLCK, kompetensi pedagogiknya akan meningkat.

Tabel 4.22

Setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi kepribadian guru akan meningkat.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
18	a. Sangat Setuju	3	13,63
	b. Setuju	4	18,18
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	8	36,36

e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
Total	22	100%

Item nomor 18 yang menunjukkan guru berpendapat setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi kepribadiannya akan meningkat. Item ini menghasilkan jawaban 13,63% guru menjawab sangat setuju, 18,18% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 36,36% guru menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (tidak setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru setelah mengikuti pelatihan dengan pembinaan CLCK, kompetensi kepribadiannya akan meningkat.

Tabel 4.23

Setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi profesional guru akan meningkat.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
19	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	8	36,26
	d. Tidak Setuju	1	4,56
	e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63
	Total	22	100%

Item nomor 19 yang menunjukkan guru berpendapat setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi profesionalnya akan meningkat. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 4,56% guru menjawab tidak setuju, dan 13,63% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru setelah mengikuti pelatihan dengan pembinaan CLCK, kompetensi profesionalnya akan meningkat.

Tabel 4.24

Setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi sosial guru akan meningkat.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
20	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	3	13,63
	e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
	Total	22	100%

Item nomor 20 yang menunjukkan guru berpendapat setelah mengikuti pembinaan CLCK, kompetensi sosialnya akan meningkat. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju,

9,10% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 31,81% guru menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru setelah mengikuti pelatihan dengan pembinaan CLCK, kompetensi sosialnya akan meningkat.

Uraian yang telah dikemukakan diatas, di peroleh nilai rata-rata seperti yang telah terdapat pada table rekapitulasi tentang pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

Tabel 4.25

Rekapitulasi variabel X tentang pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

NO ITEM	Jumlah persen					Jumlah
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	22,74	5,56	13,63	9,10	0	100%
2	4,56	31,81	45,45	18,18	0	100%
3	18,18	9,10	36,36	31,81	4,56	100%
4	4,56	31,81	36,36	18,18	9,10	100%
5	36,36	36,36	27,28	0	0	100%
6	18,18	36,36	36,36	9,10	0	100%
7	0	18,18	36,36	27,28	18,18	100%

8	18,18	13,63	18,18	27,28	22,74	100%
9	4,56	36,36	27,28	22,74	9,10	100%
10	31,81	18,18	22,74	9,10	18,18	100%
11	13,63	31,81	27,28	9,10	18,18	100%
12	27,28	18,18	18,18	31,81	4,56	100%
13	27,28	9,10	45,45	9,10	9,10	100%
14	9,10	18,18	40,90	9,10	22,74	100%
15	27,28	13,63	36,36	9,10	13,63	100%
16	18,18	31,81	36,36	9,10	4,56	100%
17	27,28	36,36	9,10	18,18	9,10	100%
18	13,63	18,18	22,74	36,36	9,10	100%
19	18,18	27,28	36,36	4,56	13,63	100%
20	22,74	36,36	22,74	9,10	9,10	100%
JML	363,71	478,24	595,47	318,28	195,56	2200%
RATA- RATA	16,53	21,73	27,06	14,46	8,88	100%

Dari hasil perhitungan rekapitulasi tersebut diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil angket terhadap 22 guru/pendidik diperoleh hasil yang menjawab sangat setuju 16,53%, yang menjawab setuju 21,73%, yang menjawab tidak tahu 27,06%, yang menjawab kurang setuju 14,46%, dan yang menjawab sangat tidak setuju 8,88%. Berdasarkan perolehan data tersebut diatas menunjukkan bahwa respon

guru/pendidik terhadap pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon termasuk kategori cukup baik karena sebagian guru menjawab tidak tahu, dan jika dikalkulasikan antara yang sangat setuju dan setuju prosentasenya mencapai 38,26% dibanding yang menjawab tidak setuju maupun yang menjawab sangat tidak setuju hanya mencapai 23,34%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah sudah tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari kesiapan para guru dalam penerapan pembinaan CLCK , khususnya dalam merumuskan indikator silabus dalam pembuatan RPP.

Tabel 4.26

Bobot Nilai Jawaban 22 Responden Tentang Pembinaan CLCK (Variabel X) di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

NO SOAL DAN JAWABAN

NO RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X	
1	5	4	5	4	4	4	3	2	4	1	1	2	2	1	1	2	2	5	1	1	54	
2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
3	5	3	3	3	3	5	3	5	2	5	4	1	3	3	3	3	5	3	3	3	68	
4	5	2	3	3	3	2	2	5	4	1	3	3	3	5	5	4	4	3	5	1	61	
5	3	2	2	4	4	4	3	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	55	
6	4	5	3	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	3	5	4	2	3	4	77	
7	4	3	4	4	5	3	3	5	4	2	1	5	2	1	3	4	4	4	4	4	69	
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	1	1	5	3	3	65	
9	3	3	2	2	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	5	62	
10	4	4	5	1	3	3	2	4	3	4	5	5	3	1	2	2	2	1	3	4	64	

11	5	3	2	2	5	4	3	5	4	3	2	2	1	4	5	5	4	4	4	4	69
12	4	3	2	1	5	3	3	3	4	4	1	2	3	2	1	4	4	2	1	2	54
13	4	2	3	4	4	3	3	2	1	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	48
14	2	4	3	3	4	4	2	2	4	5	3	3	5	4	4	5	5	3	4	5	74
15	4	3	4	3	4	3	2	2	5	4	4	4	5	3	3	4	4	2	3	5	71
16	2	3	5	4	5	3	1	1	4	5	3	3	4	2	5	3	4	1	5	3	69
17	4	2	2	4	5	4	1	1	3	3	2	5	3	3	5	4	5	5	5	4	70
18	3	3	3	3	4	4	3	1	2	5	5	2	3	3	1	4	5	4	4	4	66
19	4	4	2	5	3	5	2	2	1	2	4	3	5	5	5	5	5	2	4	5	73
20	4	3	2	2	5	5	2	1	2	5	4	4	5	4	5	3	4	2	3	4	73
21	4	4	1	2	5	2	1	1	2	5	4	4	5	4	4	3	5	2	5	4	64
22	5	4	3	3	4	4	1	2	3	3	4	5	5	1	3	3	2	4	1	5	60
JML																					1365

B. Kompetensi yang dimiliki oleh guru terhadap penerapan pembinaan CLCK.

Data mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terhadap pembinaan CLCK diperoleh dari angket tersebut berbentuk pertanyaan yang terdiri dari 20 soal dengan bobot yang berbeda.

Untuk mengetahui lebih jelasnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terhadap pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon, dengan 22 responden dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut:

Tabel 4.27

Guru membuat RPP setiap kali pertemuan dalam pembelajaran.

NO	Pernyataan	Frekuensi	Persen
----	------------	-----------	--------

Item			
1	a. Sangat Setuju	8	36,36
	b. Setuju	12	55,54
	c. Kurang Setuju	2	9,10
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 1 yang menunjukkan guru berpendapat dalam setiap pertemuan guru membuat RPP. Item ini menghasilkan jawaban 36,36% guru menjawab sangat setuju, 54,54% guru menjawab setuju, 9,10% guru menjawab kurang setuju, tidak ada guru yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 54,54% tentang guru yang membuat RPP dalam setiap kali pertemuan.

Tabel 4.28

Guru menyusun kegiatan pembelajaran per semester dan per tahunan.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
2	a. Sangat Setuju	3	13,63
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	7	31,81

d. Tidak Setuju	4	18,18
e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
Total	22	100%

Item nomor 2 yang menunjukkan guru berpendapat menyusun kegiatan pembelajaran per semester dan per tahunan. Item ini menghasilkan jawaban 13,63% guru menjawab sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 31,81% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru yang menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 31,81% tentang guru menyusun kegiatan pembelajaran per semester dan per tahunan.

Tabel 4.29

Guru mampu mengelola kelas dengan baik.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
3	a. Sangat Setuju	5	22,74
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	7	31,81
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
	Total	22	100%

Item nomor 3 yang menunjukkan guru berpendapat mampu mengelola kelas dengan baik. Item ini menghasilkan jawaban 22,74% guru menjawab

sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 31,81% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru yang menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 31,81% tentang guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Tabel 4.30

Guru dapat mngembangkan kurikulum dan silabus.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
4	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	3	13,63
	e. Sangat Tidak Setuju	2	9,10
	Total	22	100%

Item nomor 4 yang menunjukkan guru berpendapat dalam setiap pertemuan guru membuat RPP. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 13,63% guru yang menjawab tidak setuju, dan 9,10% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju dan setuju) dengan prosentase 27,28% tentang guru yang dapat mengembangkan kurikulum dan silabus.

Tabel 4.31

Guru selalu mengevaluasi setelah pembelajaran.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
5	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	3	13,63
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	4	18,18
	e. Sangat Tidak Setuju	6	27,28
	Total	22	100%

Item nomor 5 yang menunjukkan guru berpendapat selalu menevaluasi setelah pembelajaran. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 13,63% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru yang menjawab tidak setuju, dan 27,28% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat tidak setuju) dengan prosentase 27,28% tentang guru yang mengevaluasi setelah pembelajaran.

Tabel 4.32

Guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
6	a. Sangat Setuju	2	9,10

b. Setuju	6	27,28
c. Kurang Setuju	4	18,18
d. Tidak Setuju	4	18,18
e. Sangat Tidak Setuju	6	27,28
Total	22	100%

Item nomor 6 yang menunjukkan guru berpendapat mengajar sesuai dengan bidang studinya. Item ini menghasilkan jawaban 9,10% guru menjawab sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 18,18% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru yang menjawab tidak setuju, dan 27,28% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju dan sangat tidak setuju) dengan prosentase 27,28% tentang guru yang mengajar sesuai dengan bidang studinya.

Tabel 4.33

Guru yang datang tepat waktu.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
7	a. Sangat Setuju	3	13,63
	b. Setuju	2	9,10
	c. Kurang Setuju	4	18,18
	d. Tidak Setuju	5	22,74
	e. Sangat Tidak Setuju	8	36,36

Total	22	100%
-------	----	------

Item nomor 7 yang menunjukkan guru berpendapat datang tepat waktu. Item ini menghasilkan jawaban 13,63% guru menjawab sangat setuju, 9,10% guru menjawab setuju, 18,18% guru menjawab kurang setuju, 22,74% guru yang menjawab tidak setuju, dan 36,36% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat tidak setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang datang tepat waktu.

Tabel 4.34

Guru yang menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
8	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	3	13,63
	c. Kurang Setuju	9	40,90
	d. Tidak Setuju	3	13,63
	e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63
	Total	22	100%

Item nomor 8 yang menunjukkan guru berpendapat menggunakan berbagai macam model dalam pembelajaran. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 13,63% guru menjawab setuju, 40,93% guru menjawab kurang setuju, 13,63% guru yang menjawab tidak setuju, dan 13,63% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban

tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 40,93% tentang guru yang menggunakan berbagai macam model dalam pembelajaran.

Tabel 4.35

Guru selalu disiplin dalam lingkungan sekolah.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
9	a. Sangat Setuju	4	18,18
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	8	36,36
	d. Tidak Setuju	3	13,63
	e. Sangat Tidak Setuju	1	4,56
	Total	22	100%

Item nomor 9 yang menunjukkan guru berpendapat selalu disiplin dalam lingkungan sekolah. Item ini menghasilkan jawaban 18,18% guru menjawab sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 13,63% guru yang menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (kurang setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang selalu disiplin dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4.36

**Guru yang professional dalam menjalankan tugasnya
sebagai tenaga pengajar.**

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
10	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	5	22,74
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63
	Total	22	100%

Item nomor 10 yang menunjukkan guru berpendapat professional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 22,74% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru yang menjawab tidak setuju, dan 13,63% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju dan kurang setuju) dengan prosentase 27,28% tentang guru yang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Tabel 4.37

Guru berpakaian rapi dan sopan dilingkungan sekolah.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
------------	------------	-----------	--------

11	a. Sangat Setuju	7	31,81
	b. Setuju	9	40,90
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	1	4,56
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 11 yang menunjukkan guru berpendapat berpakaian rapi dan sopan dilingkungan sekolah. Item ini menghasilkan jawaban 31,81% guru menjawab sangat setuju, 40,90% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 4,56% guru yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 40,90% tentang guru yang berpakaian rapi dan sopan dilingkungan sekolah.

Tabel 4.38

Guru berikap baik dan berwibawa.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
12	a. Sangat Setuju	8	36,36
	b. Setuju	5	22,74
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	1	4,56
	e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63

Total	22	100%
-------	----	------

Item nomor 12 yang menunjukkan guru berpendapat bersikap baik dan berwibawa. Item ini menghasilkan jawaban 36,36% guru menjawab sangat setuju, 22,74% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawabkurang setuju 4,56% guru yang menjawab tidak setuju, dan 13,63% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru bersikap baik dan berwibawa.

Tabel 4.39

Guru sebagai contoh dan tauladan bagi siswa.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
13	a. Sangat Setuju	8	36,36
	b. Setuju	4	18,18
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	1	4,56
	e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63
	Total	22	100%

Item nomor 13 yang menunjukkan guru berpendapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa . Item ini menghasilkan jawaban 36,36% guru

menjawab sangat setuju, 18,18% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, 4,56% guru yang menjawab tidak setuju, dan 3,63% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang menjadi contoh dan tauladan bagi siswa.

Tabel 4.40

Guru tidak merokok dalam kegiatan pembelajaran.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
14	a. Sangat Setuju	3	13,63
	b. Setuju	5	22,74
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	3	13,63
	e. Sangat Tidak Setuju	6	27,28
	Total	22	100%

Item nomor 14 yang menunjukkan guru berpendapat tidak merokok dalam kegiatan pembelajaran. Item ini menghasilkan jawaban 13,63% guru menjawab sangat setuju, 22,74% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 13,63% guru yang menjawab tidak setuju, dan 27,28% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat tidak setuju) dengan

prosentase 27,28% tentang guru yang merokok dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.41

Guru berkata sesuai dengan etika keguruan.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
15	a. Sangat Setuju	7	22,74
	b. Setuju	8	36,36
	c. Kurang Setuju	4	18,18
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	1	4,56
	Total	22	100%

Item nomor 15 yang menunjukkan guru berpendapat berkata sesuai dengan etika keguruan. Item ini menghasilkan jawaban 31,81% guru menjawab sangat setuju, 36,36% guru menjawab setuju, 18,18% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru yang menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang berkata sesuai dengan etika keguruan.

Tabel 4.42

Guru selalu menjaga hubungan baik sesama guru.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
------------	------------	-----------	--------

16	a. Sangat Setuju	8	36,36
	b. Setuju	5	22,74
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	3	13,63
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 16 yang menunjukkan guru berpendapat menjaga hubungan baik sesama guru. Item ini menghasilkan jawaban 36,36% guru menjawab sangat setuju, 22,74% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, 13,63% guru yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang menjaga hubungan baik dengan sesama guru.

Tabel 4.43

Guru selalu menjaga hubungan baik dengan siswa.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
17	a. Sangat Setuju	5	22,74
	b. Setuju	8	36,36
	c. Kurang Setuju	5	22,74
	d. Tidak Setuju	4	18,18

e. Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	22	100%

Item nomor 17 yang menunjukkan guru berpendapat menjaga hubungan baik dengan siswa. Item ini menghasilkan jawaban 22,74% guru menjawab sangat setuju, 36,36% guru menjawab setuju, 22,74% guru menjawab kurang setuju, 18,18% guru yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang menjaga hubungan baik dengan siswa.

Tabel 4.44

Guru selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
18	a. Sangat Setuju	7	31,81
	b. Setuju	6	27,28
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	3	13,6
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	22	100%

Item nomor 18 yang menunjukkan guru berpendapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Item ini menghasilkan jawaban 31,81% guru menjawab sangat setuju, 27,28% guru menjawab setuju, 27,28% guru

menjawab kurang setuju, 13,63% guru yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (setuju) dengan prosentase 31,81% tentang guru yang menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Tabel 4.45

Guru selalu berbaur dengan siswa untuk mengetahui karakter siswa.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
19	a. Sangat Setuju	7	31,81
	b. Setuju	5	22,74
	c. Kurang Setuju	8	36,36
	d. Tidak Setuju	1	4,56
	e. Sangat Tidak Setuju	1	4,56
	Total	22	100%

Item nomor 19 yang menunjukkan guru berpendapat berbaur dengan siswa untuk mengetahui karakter siswa. Item ini menghasilkan jawaban 31,81% guru menjawab sangat setuju, 22,74% guru menjawab setuju, 36,36% guru menjawab kurang setuju, 4,56% guru yang menjawab tidak setuju, dan 4,56% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (tidak tahu) dengan prosentase 36,36% tentang guru yang berbaur dengan siswa untuk mengetahui karakter siswa.

Tabel 4.46

Guru selalu menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa.

NO Item	Pernyataan	Frekuensi	Persen
20	a. Sangat Setuju	6	27,28
	b. Setuju	5	22,74
	c. Kurang Setuju	6	27,28
	d. Tidak Setuju	2	9,10
	e. Sangat Tidak Setuju	3	13,63
	Total	22	100%

Item nomor 20 yang menunjukkan guru berpendapat menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Item ini menghasilkan jawaban 27,28% guru menjawab sangat setuju, 22,74% guru menjawab setuju, 27,28% guru menjawab kurang setuju, 9,10% guru yang menjawab tidak setuju, dan 13,63% guru yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut menggambarkan sebagian besar guru menjawab (sangat setuju dan tidak tahu) dengan prosentase 27,28% tentang guru yang menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa.

Uraian yang telah dikemukakan diatas, di peroleh nilai rata-rata seperti yang telah terdapat pada table rekapitulasi tentang pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

Tabel 4.47

**Rekapitulasi variabel Y tentang pengembangan kompetensi guru
di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.**

NO Item	Jumlah persen					Jumlah
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	36,36	54,54	9,10	0	0	100%
2	13,63	27,28	31,81	18,18	9,10	100%
3	22,74	27,28	31,81	9,10	9,10	100%
4	27,28	27,28	22,74	13,63	9,10	100%
5	18,18	13,63	22,74	18,18	27,28	100%
6	9,10	27,28	18,18	18,18	27,28	100%
7	13,63	9,10	18,18	27,74	36,36	100%
8	18,18	13,63	40,90	13,63	13,63	100%
9	18,18	27,28	36,36	13,63	4,56	100%
10	27,28	22,74	27,28	9,10	13,63	100%
11	31,81	40,90	22,74	4,56	0	100%
12	36,36	22,74	22,74	4,56	13,63	100%
13	36,36	18,18	27,28	4,56	13,63	100%
14	13,63	22,74	22,74	13,63	27,28	100%
15	31,81	36,36	18,18	9,10	4,56	100%
16	36,36	22,74	27,28	13,63	0	100%
17	22,74	36,36	22,74	18,18	0	100%
18	31,81	27,28	27,28	13,63	0	100%

19	31,81	22,74	36,36	4,56	4,56	100%
20	27,28	22,74	27,28	9,10	13,63	100%
JUMLAH	504,53	522,82	490,98	236,88	227,33	2200%
RATA- RATA	22,93	23,76	22,31	10,76	10,33	100%

Dari hasil perhitungan rekapitulasi tersebut diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil angket terhadap 22 guru/pendidik diperoleh hasil yang menjawab sangat setuju 22,93%, yang menjawab setuju 23,76%, yang menjawab tidak tahu 22,31%, yang menjawab kurang setuju 10,74%, dan yang menjawab sangat tidak setuju 10,33%. Berdasarkan perolehan data tersebut diatas menunjukkan bahwa respon guru/pendidik terhadap pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon termasuk kategori cukup baik karena sebagian guru menjawab sering, dan jika dikalkulasikan antara yang sangat setuju dan kurang setuju prosentasenya mencapai 46,69% dibanding yang tidak setuju maupun yang menjawab sangat tidak setuju hanya mencapai 21,09%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengembangan kompetensi di MA Sahabat Abah sudah tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari kesiapan para guru dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran dan kehidupan bermasyarakatnya.

C. Pengaruh Pembinaan CLCK terhadap pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Ciwaringin Cirebon.

Untuk mengetahui pengaruhnya antara pembinaan CLCK dengan Pengembangan kompetensi guru, maka akan dikemukakan dua variabel, pertama variabel X yang diambil dari pembinaan CLCK, dan variabel Y yang diambil dari pengembangan kompetensi guru yang jumlahnya 22 guru. Lebih jelas dapat dilihat pada perhitungan korelasi seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.49
Perhitungan korelasi antara pembinaan CLCK (X) dengan pengembangan kompetensi guru (Y) di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

No Item	Pembinaan CLCK (X)	Pengembangan Kompetensi Guru (Y)	X ²	Y ²	XY
1	54	64	2916	4096	3456
2	68	69	4624	4761	4692
3	68	75	4624	5625	5100
4	61	6	3721	4096	3904
5	55	76	3025	5776	4180
6	77	81	5929	6561	6237
7	69	74	4761	5476	5106
8	65	74	4225	5476	4810
9	62	59	3844	3481	3658

10	64	63	4096	3969	4032
11	69	62	4761	3844	4278
12	54	62	2916	3844	3348
13	48	65	2304	4225	3120
14	74	64	5476	4096	4736
15	71	63	5041	3969	4473
16	69	65	4761	4225	4485
17	70	70	4900	4900	4900
18	66	65	4356	3969	4290
19	73	71	5329	5041	5183
20	73	69	5329	4624	5037
21	64	74	4096	5476	4736
22	60	73	3600	5329	4380
JUMLAH	1.365	1.502	94.607	102.859	98.141

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} \sum X &= 1365 \\ \sum X^2 &= 94607 \\ (\sum X)^2 &= 1915456 \\ \sum XY &= 98141 \\ \sum Y &= 1502 \\ \sum Y^2 &= 102856 \\ (\sum Y)^2 &= 2256004 \\ N &= 22 \end{aligned}$$

Mencari koefisien korelasi:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\&= \frac{22.98141 - (1365) \cdot (1502)}{\sqrt{\{22.94607 - (1365)^2\} \cdot \{22.102859 - (1502)^2\}}} \\&= \frac{2159102 - 2050230}{\sqrt{(2081354 - 1863225) \cdot (2262898 - 2256004)}} \\&= \frac{108872}{\sqrt{(218129) \cdot (6894)}} \\&= \frac{108872}{\sqrt{15037813}} \\&= \frac{108872}{122674} \\&= 0,88\end{aligned}$$

t-Hitung

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,88 \cdot \sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,88^2}} \\&= \frac{0,88 \cdot 4,472}{\sqrt{1-0,774}} \\&= \frac{0,88 \cdot 4,472}{0,2256} \\&= \frac{3,93536}{0,2256} \\&= 17,44\end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan artinya diterima/signifikan

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan artinya di tolak/ tidak signifikan. (Ridwan, 2007:139).

Dari perhitungan diatas di dapat nilai t_{hitung} adalah 17,4. Derajat kebebasan adalah 20. Nilai ini dapat dirumuskan $(dk) = n-2$ atau $22-2 = 20$. Dengan berpedoman pada tabel distribusi, jadi nilai t_{tabel} (dk) 20, pada taraf nyata $\alpha = 0,5$ dalam uji satu pihak yaitu pihak kanan adalah 0,472, dari hasil uji di atas dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,4 > 0,472$, sehingga kesimpulan terhadap hipotesis itu adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk menghitung prosentase pengaruh pembinaan CLCK terhadap pengembangan kompetensi guru dapat diketahui:

$$\begin{aligned} K &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,88^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,7744} \\ &= \sqrt{0,2256} \\ &= 0,47 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui pembinaan CLCK terhadap pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon masuk kriteria cukup baik.

Setelah diketahui derajat adanya korelasi maka berikutnya menghitung tinggi rendahnya pengaruh variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} E &= 100 (1-K) \\ &= 100 (1-0,47) \end{aligned}$$

= 53 %

Jadi tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y mendapatkan 53%, maka termasuk pengaruh yang cukup baik.

D. Pembahasan

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah di rumuskan dalam Tujuan Intrukional Khusus (TIK). Tujuan akan tercapai apabila adanya saling aktif antara kedua belah pihak, apabila salah satunya tidak aktif, baik pendidik maupun peserta didik, maka tujuan yang diharapkan tidak menutup kemungkinan akan gagal. Oleh karena itu, seorang guru apabila hendak menyampaikan materi pelajaran harus benar-benar baik dari segi sikap, materi, dan alat pendidikan dalam upaya menggairahkan peserta didik.

Pembinaan CLCK berorientasi pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai indikator. Sedangkan di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon banyak guru yang mengcopy paste Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahkan ada guru yang tidak sama sekali membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tapi guru tersebut tetap mengajar dikelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri sangat penting untuk menunjang keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dalam pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon, tergolong cukup baik dalam pelaksanaannya. Karena setelah ada nya

pembinaan CLCK ini banyak guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan tidak bergantung pada orang lain.

Sedangkan kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seseorang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Hal ini juga tidak dapat dipisahkan dalam profesi keguruan, dimana dengan kompetensi yang profesional guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran di suatu satuan pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah "Kompetensi Guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hirarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi bagian dari keempat kompetensi tersebut, yang sekaligus menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap guru, sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 74 Tahun 2008.

Kompetensi guru yang ada di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon, tergolong cukup baik. Karena guru yang ada di MA Sahabat Abah sudah menerapkan keempat komponen yang harus dimiliki

oleh seorang guru dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena jika seorang guru berhasil dalam lingkungan sekolah saja tapi dilingkungan masyarakatnya kurang berbaur dengan masyarakat sekitar, maka guru tersebut bisa dibilang gagal. Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Pengaruh pembinaan CLCK dalam pengembangan kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon tergolong cukup baik. Karena setelah adanya pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon, guru disini tidak lagi menggantungkan diri pada orang lain dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam proses pembelajaran jadi tersusun sesuai dengan indikator yang ada pada silabus, bisa menghidupkan suasana pembelajaran. Sedangkan pengaruh pada kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon setelah melakukan penelitian. Guru lebih sopan dalam tutur kata pada siswa, adanya komunikasi dan bergaul secara efektif antara peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

BAB V **Penutup**

A. Kesimpulan

Pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon dinyatakan dapat diterima baik oleh kepala sekolah maupun para guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon.

1. Respon pendidik/guru terhadap pembinaan CLCK di MA Sahabat Abah Gintung Kidung Ciwaringin Cirebon termasuk dalam kategori cukup baik (27,06%) yang berada pada rentang 0,20 - 0,40. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi gabungan antara yang selalu dan sering diperoleh yaitu sebesar (38,26%) dibandingkan yang jarang dan tidak pernah yang hanya diperoleh sebesar (23,34%) yang berada pada rentang 0,20 - 0,40.
2. Kompetensi guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon setelah diterapkannya pembinaan CLCK termasuk cukup baik, yaitu sebesar (23,76%) yang berada pada rentang 0,20 - 0,40. Hal ini dilihat dari hasil rekapitulasi pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.
3. Berdasarkan nilai korelasi adalah 0,88 nilai tersebut tergolong tinggi, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,70 – 0.90. Sementara pengaruhnya sebesar 53% dan selanjutnya disebabkan oleh faktor lain. Jadi dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel

Y terhadap pengembangan kompetensi guru, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Diperoleh angka t_{hitung} 17,44 dan t_{tabel} 0,472.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan sebagai bahan pertimbangan pembinaan CLCK terhadap pengembangan kompetensi guru, maka dengan ini:

1. Peneliti berharap agar guru lebih aktif dalam mencari informasi tentang pelatihan guru model apapun, bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan berbagai metode pada proses pembelajaran.
2. Untuk dapat mencapai pembinaan CLCK yang maksimal, diharapkan kepala sekolah dan para guru menguasai model pembelajaran ini. Dan pembinaan CLCK ini dapat diterapkan pada semua sekolah agar dalam pengembangan RPP lebih sesuai dengan indikator silabus. Hal ini melihat respon dari para guru yang cukup.
3. Untuk mencapai hasil pengembangan kompetensi guru, diharapkan seorang guru harus menerapkan keempat kompetensi, baik pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, dalam kehidupan sehari-hari khususnya kompetensi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Cowling & Philip James. 1996. *The Essence of Personnel Management and Industrial Relation* (terjemahan). Yogyakarta : ANDI
- Anonim, 2004, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan .
- Anonim, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar.
- Ariankunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah*, Bandung : Andira.
- Danim, Sudarwan, 2010, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Djamarah, Saiful Bakri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Penerbit : Usaha Nasional, Surabaya.
- Depdiknas, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.
- _____, 2003, *Kamus Pelajar SLTP*, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, (2003), *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.

- Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono. 1990. *Prinsip Dasar Manajemen* (edisi 3). Yogyakarta : BPFE.
- Idi Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Penerbit: AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Majid Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang **Guru** (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 194).
- Rimang Suwadah Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Penerbit: ALFABETA, Bandung.
- Robert Bacal .1999. *Performance Management*. (Alih Bahasa). Jakarta : PT. Gramedia
- Sagala Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta Bandung.
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group.
- Sarimaya, Farida.2008. *Sertifikasi Guru: apa, mengapa dan bagaimana?.* Penerbit: YRAMA WIDYA, Bandung.
- Satori djam'an, 2008. *Profesi Keguruan*. Penerbit: Universitas Terbuka, Jakarta.

Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press

Suhardjono. dkk. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Departemen Pendidikan Nasional.

Supardi. 2006. *Pengembangan Profesi dan ruang Lingkup Karya Tulis Ilmiah*. Departemen Pendidikan Nasional

Saud, Udin Saefudin, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.

Sondang P. Siagian .1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157).

Usman, M.U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remja Rosdakarya.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/xmlrpc.php?rsd>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

**Pertanyaan Wawancara kepada para guru
di MA Sahabat Abah Gintung Cirebon**

1. Pelatihan guru seperti apa yang pernah di ikuti oleh Bapak/Ibu Guru?
2. Dari pelatihan guru yang Bapak/Ibu ikuti, apakah ada perubahan dalam kinerja mengajarnya?
3. Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Instrument apa saja yang Ibu/Bapak pakai dalam mengajar?
5. Apakah anda pernah mendengar tentang pembinaan CLCK?
6. Dalam pembinaan CLCK itu berorientasi dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan indikator, Apakah Ibu/Bapak mampu mengembangkan RPP yang sesuai dengan indikator?
7. Apakah Ibu/Bapak sebelumnya pernah mengikuti pelatihan tentang pengembangan RPP?
8. Apakah anda mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru?
9. Strategi apa yang Ibu/Bapak guru gunakan untuk mengembangkan kompetensi guru?
10. Setelah mengikuti berbagai macam pelatihan guru, apakah kompetensi guru disini meningkat?
11. Apakah anda menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran?

KISI –KISI ANGKET PELATIHAN GURU DENGAN METODE CLCK

Variable Penelitian	Indicator	No. Item Instrumen
Pelatihanguru dengan CLCK (Contoh, Latihan, Control, KerjaMandiri Guru).	1. Pelatihan Guru	1,2,3,4,5
	2. Pengetahuan guru tentang CLCK	6,7,8,9,10
	3. Penerpan CLCK	11,12,13,14,15
	4. Komptensi guru setelah CLCK	16,17,18,19,20
Jumlah		20 Item

Skornilaidariskalaadalah:

5 = Sangatsetuju

4 = Setuju

3 = Tidaktahu

2 = Kurangsetuju

1 = Sangattidaksetuju

PERTANYAAN ANGKET PELATIHAN CLCK

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket diisi oleh bapak/ibu guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu Guru
atas partisipasi dan menyukseskan penelitian ini.

PETUNJUK ISIAN ANGKET ADA 5 ALTERNATIF JAWABAN

NO	PERTANYAAN ANGKET PENELITIAN	1	2	3	4	5
1.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan guru?					
2.	Jika anda pernah mengikuti pelatihan guru, apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran meningkat?					
3.	Apakah anda aktif dalam mencari informasi pelatihan guru?					
4.	Kepala sekolah mengajurkan guru untuk mengikuti pelatihan guru?					
5.	Apakah di sekolah anda saling berbagi pengalaman sesama guru?					
6.	Apakah anda mengikuti pelatihan kompetensi dengan berbagai macam metode?					
7.	Apakah anda pernah mendengar pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru)?					
8.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan dengan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) ?					
9.	Apakah anda mengetahui pembinaan					

	CLCK(Contoh, Latihan, Control, KerjaMandiri Guru) ?					
10.	Apakah anda tertarik dengan pembinaan CLCK(Contoh, Latihan, Control, KerjaMandiri Guru) ?					
11.	Apakah dengan pembinaan CLCK anda lebih professional dalam proses pembelajaran?					
12.	Apakah dengan pembinaan CLCK kompetensi guru anda akan meningkat?					
13.	Apakah pembinaan CLCK lebih mudah dipahami?					
14.	Apakah pembinaan CLCK lebih menyenangkan?					
15.	Apakah dengan pembinaan CLCK guru akan lebih baik dalam pembelajaran?					
16.	Apakah anda mengetahui kompetensi yang harus dimiliki seorang guru?					
17.	Setelah mengikuti pelatihan guru dengan pembinaan CLCK, apakah kompetensi pedagogic anda meningkat?					
18.	Setelah mengikuti pelatihan CLCK, apakah kompetensi kepribadian anda guru?					
19.	Setelah mengikuti pelatihan CLCK, apakah kompetensi professional anda ?					
20.	Setelah pelatihan CLCK, apakah kompetensi social anda meningkat?					

KISI –KISI ANGKET KOMPETENSI GURU

Variable Penelitian	Indicator	No . Item Instrumen
Kompetensi guru	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi professional 3. Kompetensi personal 4. Kompetensi social	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20
Jumlah		20 Item

Skornilaidariskalaadalah:

5 = Sangatsetuju

4 = Setuju

3 = Tidaktahu

2 = Kurangsetuju

1 = Sangattidaksetuju

PERTANYAAN ANGKET KOMPETENSI GURU

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohonangketdiisioleh bapak/ibu guru untukmenjawabseluruh pertanyaan yang telahdisediakan.
2. Berilahtandaceklis (√) padakolom yang tersediadanpilihsesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalammenjawab pertanyaan-pertanyaanini, tidakadajawaban yang salah. Olehsebabitu, usahakan agar tidakadajawaban yang dikosongkan.

4. Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu atas partisipasi guna menyukseskan penelitian ini.

Guru

PETUNJUK ISIAN ANGGKET ADA 5 ALTERNATIF JAWABAN

No	Pertanyaan angket penelitian	1	2	3	4	5
1.	Apakah anda membuat RPP setiap kali pertemuan pembelajaran?					
2.	Apakah anda menyusun kegiatan pembelajaran per semester dan per tahunan?					
3.	Apakah anda mampu mengelola kelas dengan baik?					
4.	Apakah anda dapat mengembangkan kurikulum dan silabus?					
5.	Apakah anda selalu mengevaluasi setelah pembelajaran?					
6.	Apakah anda mengajar sesuai dengan bidang studinya?					
7.	Apakah anda datang tepat waktu?					
8.	Apakah anda menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran?					
9.	Apakah anda selalu disiplin dalam lingkungan sekolah?					
10	Apakah anda professional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar?					
11	Apakah anda berpakaian rapi dan sopan di lingkungan sekolah?					
12	Apakah anda bersikap baik dan bewibawa?					
13	Apakah anda menjadi contoh dan tauladan bagi siswa?					
14	Apakah anda tidak merokok dalam kegiatan pembelajaran?					
15	Apakah anda berkata sesuai dengan etika					

	keguruan?					
16	Apakah anda menjaga hubungan baik dengan sesama guru?					
17	Apakah anda menjaga hubungan baik dengan siswa?					
18	Apakah anda menjaga hubungan baik dengan masyarakat?					
19	Apakah anda berbaur dengan siswa untuk mengetahui karakter siswa?					
20.	Apakah anda menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa?					